



Panduan Penyusunan Disertasi Program Doktor



Panduan Penyusunan Disertasi Program Doktor

Pengarah
Dekan FISIPOL UGM

Koordinator Tim
**Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kemahasiswaan FISIPOL UGM**

Tim Penyusun
**Atin Prabandari
Dewi Cahyani Puspitasari
Hasrul Hanif
Mufti Nurlatifah
Pratiwi Utami
Yulida Pangastuti**

Layout
Mohammad Arifin





1 Pendahuluan

Disertasi merupakan syarat utama dalam menyelesaikan perjalanan akademik dalam Program Studi Doktor (S3) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada. Sejak awal pendaftaran, mahasiswa sudah diarahkan untuk merancang proposal riset sebagai bagian integral dari proses pendidikan doktoral. Penulisan disertasi tidak hanya menjadi syarat kelulusan, tetapi juga merupakan karya ilmiah yang mencerminkan kematangan intelektual, orisinalitas pemikiran, dan kemampuan melakukan penelitian secara mandiri serta mendalam.

Melalui penulisan disertasi, mahasiswa diharapkan mampu menyusun argumen ilmiah yang utuh dan koheren, dengan kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu baik dalam bentuk penguatan teori, pendekatan baru, maupun temuan empiris yang relevan. Sebuah disertasi yang bermutu menuntut mahasiswa untuk menyajikan kajian teoritis yang kuat, didukung oleh data primer yang diperoleh melalui proses riset yang sistematis dan metodologis. Analisis yang tajam serta bangunan argumen yang runtut menjadi elemen penting dalam menunjukkan kapasitas sebagai peneliti independen di tingkat doktoral.

Disertasi bukan sekadar penilaian atas kemampuan metodologis dan teoritis, namun juga menjadi refleksi dari integritas akademik dan posisi intelektual seorang calon doktor dalam konteks keilmuannya. Dalam bidang ilmu sosial dan politik, disertasi harus mampu menyumbang perspektif baru yang kontekstual dan berdampak terhadap pemikiran, kebijakan, atau praktik sosial yang berkembang di masyarakat.

Panduan ini disusun untuk membantu mahasiswa menavigasi seluruh proses penulisan disertasi: mulai dari memahami posisi disertasi dalam pendidikan doktoral dan membedakannya dari karya ilmiah lain, merumuskan pertanyaan penelitian yang tajam, membangun kerangka teori dan metodologi yang tepat, hingga menulis dan mempertahankan disertasi secara meyakinkan. Di dalamnya juga dibahas kaidah penulisan akademik, etika penelitian, standar mutu karya ilmiah, prosedur bimbingan dan ujian, serta ketentuan teknis yang berlaku di lingkungan Program Studi Doktor (S3) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM. Dengan panduan ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya mampu menyelesaikan disertasinya secara formal, tetapi juga menjadikannya sebagai kontribusi ilmiah yang berintegritas, berdampak, dan relevan dengan tantangan akademik serta sosial di zamannya.

2 Definisi dan Karakteristik Disertasi

Disertasi berbeda secara mendasar dari skripsi dan tesis, baik dalam hal kedalaman analisis, tingkat kemandirian, maupun kontribusi ilmiah yang diharapkan. Meskipun ketiganya merupakan karya ilmiah dalam jenjang pendidikan tinggi, disertasi menempati posisi paling kompleks dan menuntut karena harus menunjukkan kapasitas mahasiswa untuk melakukan penelitian secara mandiri, orisinal, dan berkontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu. Berbeda dengan skripsi yang umumnya bersifat deskriptif dan tesis yang masih berfokus pada penguatan pemahaman teori, disertasi menuntut adanya sintesis teoritis, inovasi konseptual, dan temuan empiris yang memiliki dampak signifikan, baik secara akademik maupun praktis.

Untuk memahami perbedaan ini secara lebih sistematis, tabel berikut menyajikan komparasi antara skripsi, tesis, dan disertasi berdasarkan sejumlah aspek mendasar.

Perbedaan Disertasi dengan Skripsi dan Tesis

1. Skripsi (S1)

Definisi	Karya ilmiah dari riset yang menunjukkan pemahaman dasar mahasiswa mengenai bidang ilmu yang dipelajari, serta mencerminkan dan kemampuan melakukan penelitian.
Tujuan	Menunjukkan pemahaman dan keterampilan dasar tentang riset dan kemampuan menerapkannya dalam satu topik.
Ruang Lingkup	Terbatas, fokus pada satu persoalan sosial politik yang dapat dikerjakan selama kurun waktu penelitian 6 (enam) bulan dan maksimal 1 (satu) tahun
Relasi dengan Teori	Mengacu pada satu teori utama yang kemudian digunakan sebagai kerangka utama dalam menganalisis data.
Tinjauan Pustaka	Melakukan ulasan atas gagasan utama dari kumpulan karya pustaka yang jumlahnya terbatas namun relevan dengan masalah riset.
Data dan Analisis	Melakukan analisis sederhana atas hubungan antara objek penelitian dengan teori atau menjelaskan kausalitas antarvariabel riset. Tidak menuntut untuk menunjukkan kebaruan riset serta sumbangsih keilmuan.
Kontribusi Akademik	Tidak dituntut memberikan kontribusi baru, cukup menerapkan teori yang ada.
Implikasi Praktis	Umumnya belum menghasilkan dampak secara langsung dikarenakan lebih bersifat aplikasi akademik.

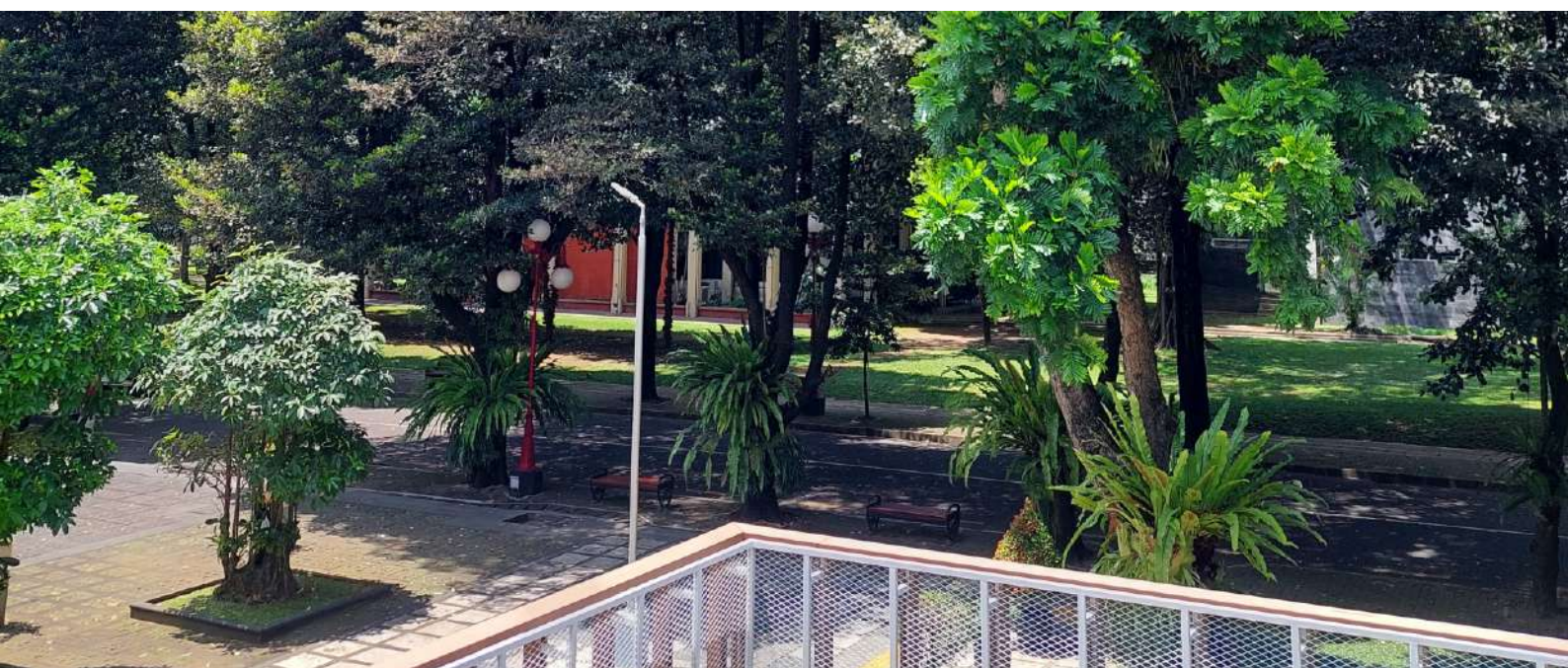
2. Tesis (S2)

Definisi	Karya ilmiah dari riset yang menunjukkan pemikiran kritis dan pengetahuan tingkat lanjut mahasiswa tentang bidang yang dipelajari, serta penguasaannya atas metodologi dan proses riset.
Tujuan	Mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam hal analisis kritis, pendalaman teori, dan pemahaman baru pada bidang tertentu.
Ruang Lingkup	Lebih luas dari skripsi serta membahas persoalan yang lebih kompleks dan mendalam.
Relasi dengan Teori	Menggunakan lebih dari satu teori secara kritis dan menyatukannya dalam satu kerangka teori yang utuh dan berkaitan. Kerangka teori ini akan digunakan sebagai landasan dalam meringkai persoalan riset maupun dalam analisis data.
Tinjauan Pustaka	Melakukan tinjauan kritis (<i>critical review</i>) terhadap sejumlah pustaka dan menemukan benang merah gagasan dari sumber-sumber pustaka tersebut, terutama yang berkaitan dengan masalah riset.
Data dan Analisis	Menunjukkan analisis yang lebih kompleks, melibatkan melakukan dialog dengan sejumlah teori yang digunakan sebagai landasan riset serta diharapkan memberikan sumbangan baru bagi khazanah ilmu pengetahuan.
Kontribusi Akademik	Kontribusi berupa penajaman konsep atau aplikasi teori dalam konteks baru.
Implikasi Praktis	Dapat digunakan untuk menjelaskan atau memberi solusi awal pada masalah praktis di komunitas atau masyarakat.



3. Disertasi (S3)

Definisi	Karya ilmiah dari riset yang menunjukkan orisinalitas pemikiran dan mencerminkan kemampuan mahasiswa merancang dan melaksanakan riset kompleks secara mandiri, dengan penguasaan metodologi yang memadai.
Tujuan	Menghasilkan pengetahuan baru dan menunjukkan kemampuan berpikir orisinal secara mendalam.
Ruang Lingkup	Luas dan mendalam, membahas isu besar atau kompleks dengan pendekatan yang komprehensif.
Relasi dengan Teori	Menyusun dan melakukan sintesis atas kerangka teori sebagai yang digunakan untuk mbingkai persoalan riset secara komprehensif dan mendalam, serta menjadikannya landasan dalam menganalisis data secara kritis, menyeluruh, dan multidimensi.
Tinjauan Pustaka	Melakukan tinjauan kritis secara sistematis (<i>systematic literature review</i>) terhadap sejumlah sumber pustaka, menemukan benang merah gagasan, serta memosisikan riset secara baik dan tepat dalam peta keilmuan yang ada.
Data dan Analisis	Menunjukkan analisis yang sistematis; tidak hanya berdialog dengan teori namun juga melakukan sintesis dan menunjukkan potensi lahirnya rumusan teoritis baru.
Kontribusi Akademik	Memberikan kontribusi baru yang signifikan dan inovatif, dapat memperkaya atau mengubah cara pandang keilmuan.
Implikasi Praktis	Memiliki potensi besar untuk memengaruhi kebijakan, praktik profesional dan/atau pengembangan masyarakat secara nyata.



Bagian ini menjelaskan ketentuan dan standar yang harus dipenuhi oleh mahasiswa Program Studi Doktor FISIPOL UGM dalam menyusun, melaksanakan, dan menyelesaikan tugas akhir berupa disertasi.

3.1. Syarat akademik

Untuk dapat melaksanakan dan menyelesaikan penulisan disertasi, mahasiswa Program Studi Doktor FISIPOL UGM wajib mengikuti proses pembelajaran yang mencakup tahapan-tahapan berikut:

1. Perkuliahan
2. Penyusunan usulan disertasi
3. Penelitian untuk disertasi
4. Presentasi hasil penelitian
5. Penulisan artikel ilmiah untuk publikasi atau konferensi
6. Penyusunan disertasi

Kegiatan pembelajaran Doktoral Berbasis Disertasi sebanyak 45-48 SKS yang terdiri dari :

1. Tahap pertama: perkuliahan dan penyusunan proposal disertasi sebesar 15-21 SKS, diselesaikan pada Semester 1 (satu) dan 2 (dua). Naskah proposal disertasi harus diujikan maksimal di akhir semester 2 (dua).
2. Tahap kedua: riset dan penulisan naskah disertasi sebesar 19-22 SKS, diselesaikan pada semester 3 (tiga) sampai dengan 6 (enam) atau paling lambat di semester 7 (tujuh) akan dilakukan penilaian naskah disertasi dan naskah publikasi/konferensi.
3. Tahap ketiga: ujian tertutup dan jika memenuhi syarat ujian terbuka sebesar 8 (delapan) SKS, dilakukan paling lambat pada akhir semester 8 (delapan)

3.2. Standar mutu

Riset disertasi yang dilakukan dan disusun oleh mahasiswa Program Studi Doktor FISIPOL UGM harus memenuhi standar mutu akademik yang tinggi. Standar ini menjadi acuan dalam memastikan bahwa disertasi tidak hanya layak secara administratif, tetapi juga memiliki nilai keilmuan dan kontribusi nyata bagi perkembangan ilmu sosial dan politik. Penilaian mutu disertasi mencakup lima aspek utama berikut:

1. Inovasi Ilmiah

Disertasi harus menyajikan kontribusi baru dan orisinal terhadap bidang ilmu. Inovasi ini bisa berupa pengembangan teori, pendekatan baru dalam memahami fenomena, temuan empiris yang memperluas cakrawala pengetahuan, maupun interpretasi ulang secara kritis atas konsep yang praktik yang telah mapan. Mahasiswa diharapkan tidak hanya mengisi kesenjangan literatur, tetapi juga menyajikan argumen yang membawa perspektif baru secara signifikan dan berdampak. Nilai orisinalitas disertasi tidak diukur semata dari topik yang belum pernah diteliti, tetapi dari cara pandang baru, keterkaitan antarteori, atau metode analisis yang menghasilkan pemahaman lebih kaya dan dalam terhadap isu yang diteliti.

2. Kekuatan dan Ketepatan Metodologis

Riset disertasi harus dibangun di atas fondasi metodologis yang kuat, konsisten, dan tepat guna. Pemilihan pendekatan dan metode penelitian harus dilakukan secara sadar, selaras dengan pertanyaan riset, serta mampu menghasilkan data atau temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Mahasiswa harus menunjukkan pemahaman mendalam terhadap metode yang digunakan, termasuk asumsi dasar, kelebihan, dan keterbatasannya. Ketepatan metodologis juga mencakup kemampuan dalam menjelaskan proses pengumpulan data, teknik analisis, serta interpretasi hasil secara transparan dan reflektif. Kualitas metodologi mencerminkan kapasitas mahasiswa dalam menyusun rancangan riset yang kredibel dan relevan dengan kompleksitas persoalan sosial dan politik.

3. Etika Akademik dan Anti-Plagiarisme

Setiap tahapan dalam penulisan disertasi harus menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika akademik. Mahasiswa wajib memastikan bahwa seluruh kutipan, pemikiran, data, atau hasil riset pihak lain yang digunakan dalam disertasi diakui dan dikutip secara tepat. Plagiarisme, dalam bentuk apa pun (baik disengaja maupun tidak) merupakan pelanggaran serius terhadap integritas akademik dan akan dikenai sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di lingkungan universitas. Selain itu, penelitian disertasi juga harus memenuhi standar etika penelitian, termasuk memperoleh persetujuan riset dari Komite Etik UGM, menjaga kerahasiaan dan keamanan data, serta memperlakukan partisipan penelitian dengan adil dan hormat. Etika tidak hanya bersifat administratif, tetapi melekat pada keseluruhan cara mahasiswa berpikir, menulis, dan bersikap sebagai peneliti.

4. Penggunaan AI

Penggunaan teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI) dalam proses penulisan atau analisis disertasi diperbolehkan secara terbatas, selama digunakan secara etis, transparan, dan tidak menggantikan proses berpikir ilmiah mahasiswa. Alat bantu seperti AI dapat dimanfaatkan untuk tujuan teknis tertentu, seperti membantu pengolahan data awal, merapikan bahasa, atau menyusun ringkasan literatur. Namun, isi dan argumen utama dalam disertasi harus sepenuhnya berasal dari kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Penggunaan AI harus dinyatakan secara terbuka dalam bagian metodologi atau catatan kaki, bila dianggap relevan. Penggunaan AI yang tidak diungkapkan atau digunakan untuk menghasilkan konten akademik secara otomatis tanpa kontrol intelektual akan dianggap sebagai bentuk pelanggaran integritas ilmiah.

5. Proses Evaluasi

Penulisan disertasi harus melalui serangkaian tahapan evaluasi yang ketat dan terstruktur, mulai dari penyusunan proposal hingga ujian terbuka. Proses ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap disertasi memenuhi standar ilmiah yang ditetapkan, serta memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan dan mempertajam gagasan secara berkelanjutan. Evaluasi dilakukan secara bertahap melalui: (1) seminar proposal, (2) ujian kemajuan, (3) seminar hasil, (4) ujian tertutup oleh penguji internal dan eksternal, dan (5) ujian terbuka di hadapan publik akademik. Dalam setiap tahap, mahasiswa harus mampu mempertanggungjawabkan pilihan teoritis, metodologis, dan interpretasinya secara meyakinkan. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses intelektual yang dilalui dalam menyusun disertasi. Dengan demikian, disertasi bukan sekadar dokumen, melainkan wujud dari proses akademik yang matang dan kredibel.

3.3. Standar kemampuan/keterampilan

Lulusan Program Studi Doktor FISIPOL UGM wajib memiliki keterampilan umum sebagai berikut:

1. Mampu menemukan dan mengembangkan teori/konsepsi/gagasan ilmiah baru, memberikan kontribusi pada pengembangan serta pengamalan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora dan sosial politik di bidang keahliannya, dengan menghasilkan penelitian ilmiah, pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif.
2. Mampu menyusun penelitian interdisiplin, multidisiplin atau transdisiplin, termasuk kajian teoritis dan/atau eksperimen pada bidang keilmuan, teknologi, seni dan inovasi yang dituangkan dalam bentuk disertasi dan makalah yang telah diterbitkan di jurnal internasional bereputasi.
3. Mampu memilih penelitian yang tepat guna, terkini, termaju, dan memberikan kemaslahatan pada umat manusia melalui pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, dalam rangka mengembangkan dan/atau menghasilkan penyelesaian masalah di bidang keilmuan, teknologi, seni, atau kemasyarakatan, berdasarkan hasil kajian tentang ketersediaan sumberdaya internal maupun eksternal.
4. Mampu mengembangkan peta jalan penelitian dengan pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, berdasarkan kajian tentang sasaran pokok penelitian dan konstelasinya pada sasaran yang lebih luas.
5. Mampu menyusun argumen dan solusi keilmuan, teknologi atau seni berdasarkan pandangan kritis atas fakta, konsep, prinsip, atau teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika akademik, serta mengkomunikasikannya melalui media massa atau langsung kepada masyarakat.
6. Mampu menunjukkan kepemimpinan akademik dalam pengelolaan, pengembangan dan pembinaan sumberdaya serta organisasi yang berada di bawah tanggung jawabnya.
7. Mampu mengelola, termasuk menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data dan informasi hasil penelitian yang berada di bawah tanggung jawabnya.
8. Mampu mengembangkan dan memelihara hubungan kolegal dan kesejawatan di dalam lingkungan sendiri atau melalui jaringan kerjasama dengan komunitas peneliti di luar lembaga.

Merujuk pada ketentuan tersebut disertasi sebagai karya akhir mahasiswa Program Studi Doktor FISIPOL UGM hendaknya menunjukkan kapasitas mahasiswa dalam:

1. Merancang dan menjalankan penelitian di bidang sosial dan politik secara sistematis dan orisinal.
2. Melakukan telaah kritis atas literatur yang mutakhir dan relevan, yang ditunjukkan dengan 80% literatur yang digunakan merupakan publikasi yang terbit dalam waktu 10 tahun terakhir.
3. Merumuskan persoalan penelitian yang tajam dan signifikan.
4. Menghasilkan pemikiran yang memperkaya ilmu sosial politik, secara teoritik maupun praktik.

Panduan Penulisan dan Sistematika Proposal dan Naskah Tugas Akhir Program Doktor Berbasis Disertasi

Bagian ini memuat panduan penulisan dan sistematika tugas akhir bagi mahasiswa Program Doktor FISIPOL UGM yang menempuh jalur disertasi. Panduan ini bertujuan untuk memberikan arahan yang jelas mengenai struktur, alur penulisan, serta elemen-elemen penting yang harus ada dalam sebuah disertasi yang baik dan sesuai dengan standar akademik. Proposal tugas akhir program doktor berbasis disertasi yang diseminarkan, memenuhi ketentuan jumlah sekitar 7.500 – 10.000 kata.

4.1. Sistematika Proposal Tugas Akhir Program Doktor Berbasis Disertasi

1. Halaman Sampul

Bagian ini berisi keterangan proposal, judul proposal penelitian, nama dan nomor mahasiswa, nama program studi berikut fakultas dan universitas, serta tahun penyusunan proposal.

2. Daftar Isi, Tabel, Diagram, Gambar, dan Lampiran

Daftar isi berisi informasi tentang topik-topik pembahasan dan posisi halaman. Daftar tabel, daftar diagram, daftar gambar, dan lampiran berisi topik pembahasan dan posisi halaman. Daftar-daftar ini dibutuhkan untuk memudahkan pembaca dalam mencari dan menemukan bagian-bagian penting dari proposal disertasi.

3. Judul Proposal

Judul proposal ini merupakan judul sementara disertasi yang memungkinkan untuk berubah seiring penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa. Judul proposal ini memberikan gambaran secara komprehensif mengenai topik yang diteliti oleh mahasiswa. Judul proposal penelitian ini sebaiknya dilengkapi dengan subjudul yang memberikan keterangan spesifik mengenai objek penelitian, metode, konteks penelitian, serta lokasi penelitian.

4. Abstrak

Berisi intisari dari penelitian. Abstrak menunjukkan ringkasan mengenai permasalahan penelitian, tujuan penelitian, kerangka teori atau kerangka pemikiran, dan metodologi. Abstrak ditulis dengan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan jumlah 200-250 kata.

5. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah dalam disertasi bertujuan untuk membongkai secara komprehensif konteks konseptual, empiris, dan teoritis dari permasalahan penelitian. Bagian ini menjelaskan bagaimana suatu persoalan riset muncul dalam konteks sosial, historis, atau struktural tertentu. Idealnya, *state of the art* dari permasalahan penelitian juga dimunculkan pada bagian ini, sehingga elaborasi atas ekar teoritis dan dinamika kontemporer yang melatarbelakanginya dapat diuraikan secara relevan.

Pada penyusunan latar belakang, dua hal krusial yang perlu diuraikan adalah: (1) apa masalah riset yang secara konseptual dan empiris perlu dijawab; dan (2) apa nilai penting atau kontribusi riset tersebut dalam memperluas pemahaman terhadap fenomena yang dikaji, baik dalam kerangka teoritik maupun praktik kebijakan atau intervensi sosial.

6. Permasalahan

Bagian permasalahan penelitian terdiri dari dua aspek yaitu rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, yang terurai sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah disusun sebagai artikulasi kritis terhadap kesenjangan pengetahuan (*knowledge gap*) yang berhasil diidentifikasi melalui kajian pustaka dan analisis multidisipliner. Pada konteks ini, mahasiswa doctoral wajib menunjukkan relevansi empiris dari isu yang diteliti, tetapi juga menawarkan kontribusi orisinal terhadap pengembangan teori atau pendekatan analitis dalam disiplin ilmunya.

2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan penjabaran lebih lanjut dari rumusan masalah. Pertanyaan penelitian menggambarkan suatu persoalan yang ingin diteliti oleh mahasiswa. Pertanyaan penelitian yang baik dirumuskan secara jelas dan mampu memberikan gambaran tentang tujuan dan arah penelitian.

Adapun kriteria rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang baik adalah sebagai berikut:

1. Jelas dan spesifik, tidak multitafsir.
2. Fokus, tidak terlalu luas sehingga dapat dikaji secara mendalam dan terarah.
3. Relevan dengan bidang keilmuan dan topik penelitian.
4. Dapat diteliti secara ilmiah (*researchable*), bukan bersifat spekulatif atau filosofis abstrak tanpa pijakan empiris.
5. Mencerminkan adanya *research gap* atau celah kajian yang penting untuk dijawab.
6. Dapat dijawab melalui metode penelitian yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.
7. Mengandung dimensi teoritis dan/atau praktis yang signifikan.



7. Keaslian Penelitian

Keaslian atau orisinalitas penelitian merujuk pada kontribusi baru yang signifikan terhadap bidang ilmu, baik dari sisi teoritis, pendekatan, maupun temuan empiris. Penelitian dikatakan memiliki orisinalitas jika menawarkan perspektif baru. Sebagai *substantive criteria*, signifikansi penelitian paling tidak merujuk pada empat aspek (Hidayat, 2008).

1. Signifikansi Akademis

Menunjukkan bagaimana penelitian berkontribusi pada pemahaman dan perkembangan suatu bidang ilmu pengetahuan. Hal ini bisa mencakup pengembangan teori, temuan baru, interpretasi baru dari temuan yang sudah ada, atau pemetaan ulang atas fenomena yang menjadi fokus penelitian melalui sudut pandang yang kontekstual. Singkatnya, mahasiswa perlu memperlihatkan jejak kontribusi intelektualitas yang jelas pada bidang ilmu yang ia pelajari dan posisinya dalam rekam jejak tersebut.

2. Signifikansi Praktis

Merupakan penjelasan atas kontribusi penelitian sebagai tawaran solusi atau pemahaman baru yang relevan dengan kebutuhan praktis. Signifikansi praktis menegaskan bahwa ilmu pengetahuan tetap berpijak pada realitas dan kebutuhan masyarakat.

3. Signifikansi Metodologis

Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa program doktor diharapkan memberi nilai tambah pada aspek metodologi. Pada bagian ini, penjelasan dapat berupa pengembangan pendekatan riset, adaptasi metode yang relevan pada bidang studi kajian, atau penerapan metode secara kreatif dan kontekstual berdasarkan persoalan penelitian. Melalui kontribusi ini, peneliti tidak hanya menjadi pengguna metode, namun juga menjadi pengembang atau penciptanya.

4. Signifikansi Sosial

Mengingat studi doktor merupakan puncak dari pendidikan formal, maka penelitian pada level doktoral sebaiknya juga mempertimbangkan dampaknya bagi masyarakat luas. Signifikansi sosial menempatkan studi yang dilakukan mahasiswa sebagai bagian dari tanggung jawab akademik yang ikut membangun masyarakat.

Perlu diperhatikan bahwa keaslian penelitian tidak dapat diklaim begitu saja tanpa dasar yang kuat. Keaslian harus dibuktikan melalui analisis celah penelitian (*research gap*) sebagai hasil dari kajian pustaka yang baik, serta ditunjukkan secara eksplisit dalam cara merumuskan masalah dan menyusun argumen. Berikut adalah beberapa kriteria untuk membantu mahasiswa menulis bagian kebaruan/keaslian penelitian dengan baik:

1. Didasarkan pada kajian pustaka yang sistematis dan kritis untuk mengidentifikasi *research gap*
2. Menunjukkan bahwa topik atau pendekatan yang diambil belum banyak atau bahkan belum pernah dibahas dalam studi-studi sebelumnya
3. Memiliki landasan teoritik yang cukup kuat untuk mendukung posisi kebaruan yang ditawarkan
4. Memberikan nilai tambah terhadap ilmu pengetahuan, baik melalui pengembangan teori, metode baru, atau temuan empiris yang berbeda dari studi-studi sebelumnya
5. Tidak hanya menyatakan keunikan konteks atau kasus, tetapi menjelaskan bagaimana konteks tersebut memperkaya pemahaman terhadap isu yang lebih luas
6. Menghindari klaim kebaruan yang lemah atau terlalu umum, misalnya hanya karena lokasi atau waktu yang berbeda
7. Menunjukkan relevansi kebaruan tersebut terhadap perkembangan akademik maupun praktik di bidang yang diteliti.

8. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan dengan target yang ingin dicapai dalam penelitian. Tujuan riset dirumuskan secara spesifik, jelas, dan terukur. Tujuan penelitian tidak sama dengan rumusan masalah dan juga bukan merupakan kalimat pernyataan dari rumusan pertanyaan penelitian.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup dua aspek, yaitu manfaat akademik dan manfaat praktik. Manfaat akademik berkaitan dengan kontribusi penelitian dalam pengembangan konsep, teori, dan/atau metodologi. Sementara itu, manfaat praktis berhubungan dengan kontribusi penelitian dalam memberikan alternatif solusi atau pemecahan masalah.

9. Urgensi dan Kebaruan Penelitian

Bagian ini terdiri atas dua bagian, yaitu urgensi penelitian dan kebaruan penelitian, yang secara lebih lanjut terurai sebagai berikut:

1. Urgensi Penelitian

Penjelasan atas urgensi penelitian dalam disertasi perlu memadukan aspek rasionalitas dan kontekstualitas. Bagian ini menguraikan aspek, mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan saat ini dan dalam konteks tertentu. Hal itu bisa ditunjukkan dengan penjabaran mengenai relevansi kontekstualitas, seperti apa yang dihadapi oleh masyarakat, industri, atau pemerintah sehingga penelitian ini dibutuhkan. Selain itu peneliti juga bisa menjelaskan potensi dampak ilmiah maupun dampak praktis dari penelitian. Sertakan kondisi kekinian yang membuat penelitian yang sedang dilakukan perlu dilakukan dan relevan dengan kondisi saat ini.

2. Kebaruan Penelitian

Untuk dapat menunjukkan kebaruan penelitian, penulis disertasi perlu melakukan tinjauan pustaka terhadap riset-riset terdahulu. Tinjauan pustaka dalam disertasi bertujuan menyusun pondasi teoretis dan argumentasi ilmiah yang kuat, bukan sekadar merangkum penelitian terdahulu. Mahasiswa program studi S3 wajib mengkaji, mengkritisi, dan menyintesis literatur secara sistematis untuk menunjukkan celah pengetahuan yang belum terisi dan posisi risetnya dalam peta keilmuan.

Klaim yang kuat atas kebaruan penelitian lahir dari tinjauan pustaka yang baik. Tinjauan pustaka yang baik tidak berhenti pada deretan kutipan, tetapi membangun narasi akademik yang menjelaskan relevansi, kontribusi, dan kebaruan riset. Sebagaimana ditegaskan oleh Fink (2019), tinjauan pustaka hendaknya ditulis secara sistematis dan dapat direproduksi. Hart (1998) menambahkan bahwa penulis dalam menyaring literatur untuk tinjauan pustaka juga perlu menunjukkan posisi dan tujuan riset agar horizon urgensi penelitiannya dapat diuraikan. Dalam disertasi, mahasiswa harus menunjukkan keahlian dalam membangun peta wacana dan memosisikan risetnya secara tegas dalam ranah akademik.



Terdapat sejumlah aspek yang bisa dipertimbangkan oleh mahasiswa Program Studi Doktor FISIPOL UGM untuk menyusun kebaruan penelitian:

- **Pahami Topik dan Fokus Isunya:** Mulailah dengan mengidentifikasi topik atau isu besar yang berkaitan dengan penelitian Anda. Bacalah literatur utama dan tren riset yang berkembang.
- **Telusuri dan Petakan Literatur:** Lakukan pencarian literatur secara sistematis. Kelompokkan berdasarkan pendekatan teori, metodologi, objek kajian, dan hasil temuan. Hal ini akan membantu mahasiswa memahami pola dan arah diskusi ilmiah yang sudah ada.
- **Temukan Celah Pengetahuannya:** Jangan berhenti pada memetakan dan meringkas. Mahasiswa juga perlu mempertanyakan: apa yang belum terjawab? Apa yang terlewat? Di mana muncul kontradiksi? Pada titik itulah peneliti dapat menemukan gap atau kekosongan pengetahuan yang dapat diisi oleh penelitian.
- **Bangun Argumentasi Akademik:** Setelah menemukan *gap* penelitian, rumuskan posisi peneliti secara eksplisit, termasuk bagaimana disertai mahasiswa menjawab celah tersebut.
- **Susun Narasi Sintesis, Bukan Kompilasi:** Tinjauan pustaka bukan daftar kutipan, bukan pula ringkasan atas studi-studi sebelumnya. Namun, merupakan narasi akademik yang hidup terstruktur. Untuk itu Anda juga perlu menunjukkan keterkaitan antara literatur dan bagaimana Anda menyusun landasan berpikir serta kontribusi yang dilakukan.

10. Teorisasi

Pada proposal disertasi, bagian teorisasi menjadi pondasi penting karena kemampuan mahasiswa dalam memahami teori, memformulasikan teori, dan membuat pemodelan pemikiran dipertunjukkan. Bagian ini memuat sejumlah poin penting sebagai berikut:

- **Tinjauan Pustaka/ Penelitian Terdahulu**

Tinjauan pustaka dalam disertasi bukan sekedar kumpulan kutipan atau ringkasan riset terdahulu, melainkan peta intelektual yang menunjukkan bagaimana gagasan, teori, dan temuan sebelumnya membentuk dasar dan arah penelitian Anda. Di tingkat studi doktoral (S3), tinjauan pustaka hendaknya mencerminkan kematangan akademik, kemampuan kritis, dan penguasaan atas wacana keilmuan terkini. Di sinilah mahasiswa doktor memiliki ruang untuk memosisikan diri dalam lanskap ilmu pengetahuan dan bagaimana ia terlibat dalam diskursus pengetahuan tersebut secara lebih jauh.

- **Landasan Teori**

Landasan teori memuat kerangka pemikiran atau kerangka teoritik yang menjadi acuan utama dalam memahami, membedah, dan menjelaskan fenomena yang diteliti. Berbeda dengan tinjauan pustaka yang lebih luas dan eksploratif, landasan teori bersifat lebih fokus dan terarah. Pada bagian ini, mahasiswa perlu menunjukkan sejumlah aspek.

Pertama, kedalaman dan ketepatan teoritik. Mahasiswa tidak hanya memilih teori yang populer dan sering digunakan, namun teori yang tepat guna untuk menjawab persoalan riset. Kedua, koneksi antara teori dan konteks penelitian. Landasan teori harus menunjukkan bagaimana teori-teori yang digunakan saling terhubung, saling melengkapi, atau kontradiksinya satu sama lain. Peneliti pun perlu menunjukkan keterkaitannya dengan konteks empirik yang diteliti.

Ketiga, kemampuan elaboratif dan reflektif. Pada mahasiswa di tingkat doktor, landasan teori juga perlu menunjukkan elaborasi dan refleksi teoritik. Sejauh mana teori tersebut cukup, kurang, bahkan jika perlu dikembangkan untuk menjawab persoalan riset. Keempat, penegasan posisi epistemologis. Mahasiswa juga perlu secara eksplisit menunjukkan dari posisi pengetahuan mana ia melihat dan menafsirkan fenomena yang menjadi fokus penelitiannya. Pemilihan teori hendaknya selaras dengan paradigma dan pendekatan yang ia gunakan.

- **Konseptualisasi**

Konseptualisasi adalah proses strategis dalam merumuskan dan mengembangkan konsep-konsep kunci yang akan digunakan sebagai landasan berpikir dan kerangka analisis penelitian. Ia bersifat reflektif, metakognitif, dan operasional, sehingga menjadi peta intelektual yang menuntun keseluruhan proses riset.

Dalam konteks ini, kerangka konseptual berfungsi sebagai rencana induk (*master plan*) yang memayungi keseluruhan proyek penelitian. Seperti diibaratkan oleh Kivunja (2018), jika kerangka konseptual adalah rumah, maka kerangka teoritis adalah salah satu ruang penting di dalamnya, bukan keseluruhannya.

Konseptualisasi bukan sekadar mendefinisikan istilah, melainkan menyusun model berpikir yang menunjukkan posisi riset dalam peta keilmuan dan bagaimana konsep-konsep tersebut akan digunakan untuk membaca data dan menjawab pertanyaan penelitian. Dalam pendekatan kuantitatif, konseptualisasi diperkuat dengan kerangka operasional, yaitu rincian teknis tentang bagaimana variabel akan diukur melalui dimensi dan indikatornya. Sementara itu, dalam pendekatan kualitatif, konseptualisasi membentuk lensa interpretatif yang fleksibel namun tajam dalam menangkap makna sosial.

- **Hipotesis/Asumsi Penelitian**

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang dirumuskan secara logis berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka konseptual, untuk diuji secara empiris melalui riset. Dalam disertasi program doktor, hipotesis bukan sekadar dugaan, tetapi hasil dari penalaran ilmiah yang tajam dan berbasis teori. Hipotesis hanya wajib ada dalam penelitian kuantitatif atau campuran (*mixed methods*) yang mensyaratkan pengujian hubungan antarvariabel.

Sementara itu, asumsi penelitian adalah kondisi dasar atau keyakinan awal yang diterima sebagai benar tanpa pembuktian empiris dalam konteks penelitian. Asumsi ini perlu dinyatakan secara eksplisit untuk menjaga transparansi dan integritas akademik. Dalam disertasi program doktor, asumsi penelitian meliputi sejumlah aspek seperti keyakinan filosofis tentang realitas dan pengetahuan, asumsi tentang subjek, konteks, atau metode penelitian, serta ketentuan yang dianggap stabil atau tidak dipersoalkan lagi selama penelitian berlangsung.

11. Metodologi Penelitian

Metodologi dan metode memiliki peran yang berbeda dalam struktur riset ilmiah tingkat lanjut. Metode penelitian merujuk pada “alat” (*tool*) atau “teknik” untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Hal ini mencakup langkah-langkah operasional seperti wawancara, observasi, survei, dokumentasi, pengolahan statistik, hingga interpretasi data. Sementara itu, metodologi penelitian adalah “kerangka penelitian” yang lebih luas dan reflektif.

Bagian ini memandu serangkaian keputusan yang akan dibuat oleh peneliti yang mencakup berbagai penjelasan, seperti: apa paradigma epistemologis atau filsafat keilmuan yang mendasari riset?; apa objek dan fokus utama penelitian?; bagaimana hubungan peneliti dengan objek diposisikan?; apa pendekatan dan strategi riset yang dipilih? (misalnya kualitatif, kuantitatif, atau *mixed*); bagaimana data dikumpulkan, dari siapa, dan dalam konteks apa?; bagaimana data dianalisis dan kesimpulan ditarik secara bertanggung jawab? Pada proposal disertasi, substansi dari metode ini perlu dijabarkan sebagai berikut:

Metodologi dan metode memiliki peran yang berbeda dalam struktur riset ilmiah tingkat lanjut. Metode penelitian merujuk pada “alat” (*tool*) atau “teknik” untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Hal ini mencakup langkah-langkah operasional seperti wawancara, observasi, survei, dokumentasi, pengolahan statistik, hingga interpretasi data. Sementara itu, metodologi penelitian adalah “kerangka penelitian” yang lebih luas dan reflektif.

Bagian ini memandu serangkaian keputusan yang akan dibuat oleh peneliti yang mencakup berbagai penjelasan, seperti: apa paradigma epistemologis atau filsafat keilmuan yang mendasari riset?; apa objek dan fokus utama penelitian?; bagaimana hubungan peneliti dengan objek diposisikan?; apa pendekatan dan strategi riset yang dipilih? (misalnya kualitatif, kuantitatif, atau mixed); bagaimana data dikumpulkan, dari siapa, dan dalam konteks apa?; bagaimana data dianalisis dan kesimpulan ditarik secara bertanggung jawab? Pada proposal disertasi, substansi dari metode ini perlu dijabarkan sebagai berikut:

a. Paradigma Penelitian

Mahasiswa perlu menjelaskan secara eksplisit paradigma penelitian yang digunakan. Paradigma ini mencerminkan kerangka filsafat keilmuan yang mendasari seluruh proses penelitian, baik dari cara merumuskan masalah, mengembangkan teori hingga menarik kesimpulan.

Pada bagian paradigma ini mahasiswa perlu menguraikan apakah penelitian perma berpijak pada paradigma positivisme, post-positivisme, interpretif, kritis, atau partisipatori (Guba dan Lincoln, 2005). Penjelasan ini tidak cukup hanya menyebutkan nama paradigmanya, namun juga disertai dengan uraian tentang asumsi-asumsi dasar yang menyertainya, seperti:

1. *Ontologi*: bagaimana realitas dipandang oleh peneliti?
2. *Epistemologi*: bagaimana hubungan antara peneliti dengan objek yang diteliti?
3. *Aksiologi*: bagaimana nilai-nilai mempengaruhi proses dan tujuan penelitian?

Selain itu mahasiswa juga perlu menjelaskan jenis penelitian yang dilakukan. Apakah penelitian tersebut bersifat eksplanatori (penjelasan hubungan kausal), deskriptif (menggambarkan fenomena secara terperinci), atau eksploratori (menelusuri masalah yang belum banyak diteliti) (Babbie, 2013). Penjelasan mengenai paradigma dan jenis penelitian ini menjadi pondasi konseptual yang penting untuk memastikan bahwa desain riset yang dikembangkan memiliki koherensi antara keyakinan filosofis, pendekatan ilmiah, dan strategis operasional.

b. Pendekatan Penelitian

Penjelasan mengenai pendekatan penelitian perlu dilakukan untuk menjustifikasi filosofi dan metodologi yang dilakukan pada penelitian. Pendekatan ini dapat berupa kualitatif, kuantitatif, atau campuran (*mixed methods*), tergantung pada tujuan penelitian, karakteristik persoalan penelitian, serta data yang ingin diperoleh oleh peneliti.

c. Metode

Metode penelitian secara ringkas merupakan penjelasan atas bagaimana penelitian yang akan dilakukan. Uraian ini memberikan gambaran secara sistematis mengenai bagaimana riset yang akan dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan riset yang sudah dirumuskan. Paling tidak cakupan dalam metode penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pilihan metode penelitian.

Mahasiswa perlu menjelaskan mengapa metode tersebut yang relevan digunakan untuk menjawab persoalan penelitian, bukan hanya sekedar menyebut nama dan mendeskripsikan metode penelitian tertentu.

2. Pemilihan Sampel/Informan/Narasumber

- Untuk penelitian kuantitatif, mahasiswa perlu menjelaskan populasi, teknik sampling (probabilitas atau non-probabilitas), ukuran sampel, serta dasar pemilihannya.
- Untuk penelitian kualitatif, penjelasan mengenai bagaimana informan, partisipan, teks, atau sumber data dipilih dan digunakan perlu dilakukan dengan berdasar pada kriteria teoritis yang bisa dipertanggungjawabkan.
- Untuk studi yang menggunakan dokumen, konten, atau wacana, perlu dijelaskan kriteria pemilihan dokumen atau teks, berikut konteks yang menyertainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Mahasiswa perlu memaparkan metode pengumpulan data yang ia gunakan, seperti wawancara mendalam, observasi, studi dokumen, *focus group discussion*, menyebarkan kuesioner, pengkodean melalui *coding sheet*, dan sebagainya. Tidak hanya menyebutkan cara-caranya saja, namun juga perlu disertai penjelasan mengenai penggunaan dan prosedur pelaksanaannya.

4. Pengolahan dan Analisis Data

Untuk penelitian kuantitatif, penjelasan tentang teknik pengolahan data perlu dilakukan, termasuk dengan analisis statistik yang digunakan, seperti penggunaan perangkat lunak SPP, STATA, AMOS, dan sejenisnya. Analisis apa yang akan digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian.

Untuk penelitian kualitatif, penjelasan atas proses olah data juga perlu dijustifikasi, seperti proses pengkodean, kategorisasi, ataupun cara untuk melakukan interpretasi makna. Jika peneliti menggunakan alat bantu seperti NVivo, Atlas.ti, atau yang lainnya juga perlu diuraikan justifikasi penggunaannya.

Untuk penelitian campuran (*mixed methods*), perlu dijelaskan integrasi antara data kualitatif dan kuantitatif, baik dalam tahapan pengumpulan data maupun interpretasi data.

5. Keabsahan Penelitian

Peneliti perlu menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan untuk menjamin keabsahan data dan temuan penelitian. Pada penelitian kuantitatif, keabsahan penelitian ini dijelaskan melalui uji validitas dan uji reliabilitas instrumen, serta uji statistik lainnya. Pada penelitian kualitatif, keabsahan penelitian dilakukan dengan teknik triangulasi, *member checking*, *audit trail*, reflektivitas peneliti, dan sejumlah mekanisme lainnya. Sementara pada mixed-methods keabsahan data dilakukan melalui justifikasi triangulasi metode dan hasil.

d. Jadwal Penelitian

Bagian ini menunjukkan tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa. Dalam jadwal penelitian, perincian kegiatan penelitian dan alokasi waktu yang perlu dicantumkan. Jadwal penelitian ini mencakup seluruh kegiatan penelitian, mulai dari proposal hingga disertasi selesai ditulis. Agar jadwal penelitian dapat dibaca dan dipahami dengan mudah, mahasiswa disarankan untuk membuatnya dalam format tabel time schedule. Jadwal yang telah disusun harus diketahui dan mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing.

e. Limitasi Penelitian

Bagian ini memuat penjelasan mengenai batasan-batasan ilmiah dan metodologis yang melekat dalam penelitian disertasi. Keterbatasan penelitian di sini bukan untuk melemahkan penelitian, melainkan menunjukkan refleksi kritis peneliti terhadap ruang lingkup, pendekatan, serta kemungkinan keterbatasan dari temuan yang dihasilkan. Mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi dan menjelaskan secara jujur dan ilmiah keterbatasan dari penelitian yang ia lakukan melalui salah satu atau lebih aspek berikut:

1. Keterbatasan metodologis, seperti keterbatasan pada desain penelitian, keterbatasan metode pengumpulan data, jenis sampel atau informan, atau keterbatasan teknik analisis data yang digunakan.
2. Keterbatasan konseptual dan teoritis. Misalnya keterbatasan ruang lingkup konseptual yang dikaji atau keterbatasan dalam cakupan literatur.
3. Keterbatasan konteks, seperti kondisi sosial, budaya, geografis, atau waktu yang memengaruhi generalisasi atau transferabilitas hasil penelitian.
4. Keterbatasan praktis, misalnya berkaitan dengan aksesibilitas data, dinamika di lapangan, atau keterbatasan sumber daya dalam penelitian.

Pada bagian ini, seyogyanya mahasiswa juga perlu menyampaikan bagaimana keterbatasan tersebut diantisipasi atau dimitigasi, serta memberikan gambaran bagaimana penelitian berikutnya dapat melengkapi celah yang ada.

4.2. Sistematika Naskah Tugas Akhir Program Studi Doktor Berbasis Disertasi

1. Halaman Sampul

Bagian ini berisi keterangan proposal, judul proposal penelitian, nama dan nomor mahasiswa, nama program studi berikut fakultas dan universitas, serta tahun penyusunan proposal.

2. Daftar Isi, Tabel, Diagram, Gambar, dan Lampiran

Daftar isi berisi informasi tentang topik-topik pembahasan dan posisi halaman. Daftar tabel, daftar diagram, daftar gambar, dan lampiran berisi topik pembahasan dan posisi halaman. Daftar-daftar ini dibutuhkan untuk memudahkan pembaca dalam mencari dan menemukan bagian-bagian penting dari proposal disertasi.

3. Judul Proposal

Judul proposal ini merupakan judul sementara disertasi yang memungkinkan untuk berubah seiring penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa. Judul proposal ini memberikan gambaran secara komprehensif mengenai topik yang diteliti oleh mahasiswa. Judul proposal penelitian ini sebaiknya dilengkapi dengan subjudul yang memberikan keterangan spesifik mengenai objek penelitian, metode, konteks penelitian, serta lokasi penelitian.

4. Abstrak

Berisi intisari dari penelitian. Abstrak menunjukkan ringkasan mengenai permasalahan penelitian, tujuan penelitian, kerangka teori atau kerangka pemikiran, dan metodologi. Abstrak ditulis dengan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan jumlah 200-250 kata.

5. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah dalam disertasi bertujuan untuk membingkai secara komprehensif konteks konseptual, empiris, dan teoritis dari permasalahan penelitian. Bagian ini menjelaskan bagaimana suatu persoalan riset muncul dalam konteks sosial, historis, atau struktural tertentu. Idealnya, *state of the art* dari permasalahan penelitian juga dimunculkan pada bagian ini, sehingga elaborasi atas ekar teoritis dan dinamika kontemporer yang melatarbelakanginya dapat diuraikan secara relevan.

Pada penyusunan latar belakang, dua hal krusial yang perlu diuraikan adalah: (1) apa masalah riset yang secara konseptual dan empiris perlu dijawab; dan (2) apa nilai penting atau kontribusi riset tersebut dalam memperluas pemahaman terhadap fenomena yang dikaji, baik dalam kerangka teoritik maupun praktik kebijakan atau intervensi sosial.

6. Permasalahan

Bagian permasalahan penelitian terdiri dari dua aspek yaitu rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, yang terurai sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah disusun sebagai artikulasi kritis terhadap kesenjangan pengetahuan (*knowledge gap*) yang berhasil diidentifikasi melalui kajian pustaka dan analisis multidisipliner. Pada konteks ini, mahasiswa doctoral wajib menunjukkan relevansi empiris dari isu yang diteliti, tetapi juga menawarkan kontribusi orisinal terhadap pengembangan teori atau pendekatan analitis dalam disiplin ilmunya.

2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan penjabaran lebih lanjut dari rumusan masalah. Pertanyaan penelitian menggambarkan suatu persoalan yang ingin diteliti oleh mahasiswa. Pertanyaan penelitian yang baik dirumuskan secara jelas dan mampu memberikan gambaran tentang tujuan dan arah penelitian.

Adapun kriteria rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang baik adalah sebagai berikut:

1. Jelas dan spesifik, tidak multitafsir.
2. Fokus, tidak terlalu luas sehingga dapat dikaji secara mendalam dan terarah.
3. Relevan dengan bidang keilmuan dan topik penelitian.
4. Dapat diteliti secara ilmiah (*researchable*), bukan bersifat spekulatif atau filosofis abstrak tanpa pijakan empiris.
5. Mencerminkan adanya *research gap* atau celah kajian yang penting untuk dijawab.
6. Dapat dijawab melalui metode penelitian yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.
7. Mengandung dimensi teoritis dan/atau praktis yang signifikan.

7. Keaslian Penelitian

Keaslian atau orisinalitas penelitian merujuk pada kontribusi baru yang signifikan terhadap bidang ilmu, baik dari sisi teoritis, pendekatan, maupun temuan empiris. Penelitian dikatakan memiliki orisinalitas jika menawarkan perspektif baru. Sebagai *substantive criteria*, signifikansi penelitian paling tidak merujuk pada empat aspek (Hidayat, 2008).

1. Signifikansi Akademis

Menunjukkan bagaimana penelitian berkontribusi pada pemahaman dan perkembangan suatu bidang ilmu pengetahuan. Hal ini bisa mencakup pengembangan teori, temuan baru, interpretasi baru dari temuan yang sudah ada, atau pemetaan ulang atas fenomena yang menjadi fokus penelitian melalui sudut pandang yang kontekstual. Singkatnya, mahasiswa perlu memperlihatkan jejak kontribusi intelektualitas yang jelas pada bidang ilmu yang ia pelajari dan posisinya dalam rekam jejak tersebut.

2. Signifikansi Praktis

Merupakan penjelasan atas kontribusi penelitian sebagai tawaran solusi atau pemahaman baru yang relevan dengan kebutuhan praktis. Signifikansi praktis menegaskan bahwa ilmu pengetahuan tetap berpijak pada realitas dan kebutuhan masyarakat.

3. Signifikansi Metodologis

Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa program doktor diharapkan memberi nilai tambah pada aspek metodologi. Pada bagian ini, penjelasan dapat berupa pengembangan pendekatan riset, adaptasi metode yang relevan pada bidang studi kajian, atau penerapan metode secara kreatif dan kontekstual berdasarkan persoalan penelitian. Melalui kontribusi ini, peneliti tidak hanya menjadi pengguna metode, namun juga menjadi pengembang atau penciptanya.

4. Signifikansi Sosial

Mengingat studi doktor merupakan puncak dari pendidikan formal, maka penelitian pada level doktoral sebaiknya juga mempertimbangkan dampaknya bagi masyarakat luas. Signifikansi sosial menempatkan studi yang dilakukan mahasiswa sebagai bagian dari tanggung jawab akademik yang ikut membangun masyarakat.

Perlu diperhatikan bahwa keaslian penelitian tidak dapat diklaim begitu saja tanpa dasar yang kuat. Keaslian harus dibuktikan melalui analisis celah penelitian (*research gap*) sebagai hasil dari kajian pustaka yang baik, serta ditunjukkan secara eksplisit dalam cara merumuskan masalah dan menyusun argumen. Berikut adalah beberapa kriteria untuk membantu mahasiswa menulis bagian kebaruan/keaslian penelitian dengan baik:

1. Didasarkan pada kajian pustaka yang sistematis dan kritis untuk mengidentifikasi *research gap*
2. Menunjukkan bahwa topik atau pendekatan yang diambil belum banyak atau bahkan belum pernah dibahas dalam studi-studi sebelumnya
3. Memiliki landasan teoritik yang cukup kuat untuk mendukung posisi kebaruan yang ditawarkan
4. Memberikan nilai tambah terhadap ilmu pengetahuan, baik melalui pengembangan teori, metode baru, atau temuan empiris yang berbeda dari studi-studi sebelumnya
5. Tidak hanya menyatakan keunikan konteks atau kasus, tetapi menjelaskan bagaimana konteks tersebut memperkaya pemahaman terhadap isu yang lebih luas
6. Menghindari klaim kebaruan yang lemah atau terlalu umum, misalnya hanya karena lokasi atau waktu yang berbeda
7. Menunjukkan relevansi kebaruan tersebut terhadap perkembangan akademik maupun praktik di bidang yang diteliti.



8. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan dengan target yang ingin dicapai dalam penelitian. Tujuan riset dirumuskan secara spesifik, jelas, dan terukur. Tujuan penelitian tidak sama dengan rumusan masalah dan juga bukan merupakan kalimat pernyataan dari rumusan pertanyaan penelitian.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup dua aspek, yaitu manfaat akademik dan manfaat praktik. Manfaat akademik berkaitan dengan kontribusi penelitian dalam pengembangan konsep, teori, dan/atau metodologi. Sementara itu, manfaat praktis berhubungan dengan kontribusi penelitian dalam memberikan alternatif solusi atau pemecahan masalah.

9. Urgensi dan Kebaruan Penelitian

Bagian ini terdiri atas dua bagian, yaitu urgensi penelitian dan kebaruan penelitian, yang secara lebih lanjut terurai sebagai berikut:

1. Urgensi Penelitian

Penjelasan atas urgensi penelitian dalam disertasi perlu memadukan aspek rasionalitas dan kontekstualitas. Bagian ini menguraikan aspek, mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan saat ini dan dalam konteks tertentu. Hal itu bisa ditunjukkan dengan penjabaran mengenai relevansi kontekstualitas, seperti apa yang dihadapi oleh masyarakat, industri, atau pemerintah sehingga penelitian ini dibutuhkan. Selain itu peneliti juga bisa menjelaskan potensi dampak ilmiah maupun dampak praktis dari penelitian. Sertakan kondisi kekinian yang membuat penelitian yang sedang dilakukan perlu dilakukan dan relevan dengan kondisi saat ini.

2. Kebaruan Penelitian

Untuk dapat menunjukkan kebaruan penelitian, penulis disertasi perlu melakukan tinjauan pustaka terhadap riset-riset terdahulu. Tinjauan pustaka dalam disertasi bertujuan menyusun pondasi teoretis dan argumentasi ilmiah yang kuat, bukan sekadar merangkum penelitian terdahulu. Mahasiswa program studi S3 wajib mengkaji, mengkritisi, dan menyintesis literatur secara sistematis untuk menunjukkan celah pengetahuan yang belum terisi dan posisi risetnya dalam peta keilmuan.

Klaim yang kuat atas kebaruan penelitian lahir dari tinjauan pustaka yang baik. Tinjauan pustaka yang baik tidak berhenti pada deretan kutipan, tetapi membangun narasi akademik yang menjelaskan relevansi, kontribusi, dan kebaruan riset. Sebagaimana ditegaskan oleh Fink (2019), tinjauan pustaka hendaknya ditulis secara sistematis dan dapat direproduksi. Hart (1998) menambahkan bahwa penulis dalam menyaring literatur untuk tinjauan pustaka juga perlu menunjukkan posisi dan tujuan riset agar horizon urgensi penelitiannya dapat diuraikan. Dalam disertasi, mahasiswa harus menunjukkan keahlian dalam membangun peta wacana dan memosisikan risetnya secara tegas dalam ranah akademik.



Terdapat sejumlah aspek yang bisa dipertimbangkan oleh mahasiswa Program Studi Doktor FISIPOL UGM untuk menyusun kebaruan penelitian:

- **Pahami Topik dan Fokus Isunya:** Mulailah dengan mengidentifikasi topik atau isu besar yang berkaitan dengan penelitian Anda. Bacalah literatur utama dan tren riset yang berkembang.
- **Telusuri dan Petakan Literatur:** Lakukan pencarian literatur secara sistematis. Kelompokkan berdasarkan pendekatan teori, metodologi, objek kajian, dan hasil temuan. Hal ini akan membantu mahasiswa memahami pola dan arah diskusi ilmiah yang sudah ada.
- **Temukan Celah Pengetahuannya:** Jangan berhenti pada memetakan dan meringkas. Mahasiswa juga perlu mempertanyakan: apa yang belum terjawab? Apa yang terlewat? Di mana muncul kontradiksi? Pada titik itulah peneliti dapat menemukan gap atau kekosongan pengetahuan yang dapat diisi oleh penelitian.
- **Bangun Argumentasi Akademik:** Setelah menemukan gap penelitian, rumuskan posisi peneliti secara eksplisit, termasuk bagaimana disertai mahasiswa menjawab celah tersebut.
- **Susun Narasi Sintesis, Bukan Kompilasi:** Tinjauan pustaka bukan daftar kutipan, bukan pula ringkasan atas studi-studi sebelumnya. Namun, merupakan narasi akademik yang hidup terstruktur. Untuk itu Anda juga perlu menunjukkan keterkaitan antara literatur dan bagaimana Anda menyusun landasan berpikir serta kontribusi yang dilakukan.

10. Teorisasi

Pada proposal disertasi, bagian teorisasi menjadi pondasi penting karena kemampuan mahasiswa dalam memahami teori, memformulasikan teori, dan membuat pemodelan pemikiran dipertunjukkan. Bagian ini memuat sejumlah poin penting sebagai berikut:

- **Tinjauan Pustaka/Penelitian Terdahulu**

Tinjauan pustaka dalam disertasi bukan sekedar kumpulan kutipan atau ringkasan riset terdahulu, melainkan peta intelektual yang menunjukkan bagaimana gagasan, teori, dan temuan sebelumnya membentuk dasar dan arah penelitian Anda. Di tingkat studi doktoral (S3), tinjauan pustaka hendaknya mencerminkan kematangan akademik, kemampuan kritis, dan penguasaan atas wacana keilmuan terkini. Di sinilah mahasiswa doktor memiliki ruang untuk memosisikan diri dalam lanskap ilmu pengetahuan dan bagaimana ia terlibat dalam diskursus pengetahuan tersebut secara lebih jauh.

- **Landasan Teori**

Landasan teori memuat kerangka pemikiran atau kerangka teoritik yang menjadi acuan utama dalam memahami, membedah, dan menjelaskan fenomena yang diteliti. Berbeda dengan tinjauan pustaka yang lebih luas dan eksploratif, landasan teori bersifat lebih fokus dan terarah. Pada bagian ini, mahasiswa perlu menunjukkan sejumlah aspek.

Pertama, kedalaman dan ketepatan teoritik. Mahasiswa tidak hanya memilih teori yang populer dan sering digunakan, namun teori yang tepat guna untuk menjawab persoalan riset. Kedua, koneksi antara teori dan konteks penelitian. Landasan teori harus menunjukkan bagaimana teori-teori yang digunakan saling terhubung, saling melengkapi, atau kontradiksinya satu sama lain. Peneliti pun perlu menunjukkan keterkaitannya dengan konteks empirik yang diteliti.

Ketiga, kemampuan elaboratif dan reflektif. Pada mahasiswa di tingkat doktor, landasan teori juga perlu menunjukkan elaborasi dan refleksi teoritik. Sejauh mana teori tersebut cukup, kurang, bahkan jika perlu dikembangkan untuk menjawab persoalan riset. Keempat, penegasan posisi epistemologis. Mahasiswa juga perlu secara eksplisit menunjukkan dari posisi pengetahuan mana ia melihat dan menafsirkan fenomena yang menjadi fokus penelitiannya. Pemilihan teori hendaknya selaras dengan paradigma dan pendekatan yang ia gunakan.

- **Konseptualisasi**

Konseptualisasi adalah proses strategis dalam merumuskan dan mengembangkan konsep-konsep kunci yang akan digunakan sebagai landasan berpikir dan kerangka analisis penelitian. Ia bersifat reflektif, metakognitif, dan operasional, sehingga menjadi peta intelektual yang menuntun keseluruhan proses riset.

Dalam konteks ini, kerangka konseptual berfungsi sebagai rencana induk (*master plan*) yang memayungi keseluruhan proyek penelitian. Seperti diibaratkan oleh Kivunja (2018), jika kerangka konseptual adalah rumah, maka kerangka teoritis adalah salah satu ruang penting di dalamnya, bukan keseluruhannya.

Konseptualisasi bukan sekadar mendefinisikan istilah, melainkan menyusun model berpikir yang menunjukkan posisi riset dalam peta keilmuan dan bagaimana konsep-konsep tersebut akan digunakan untuk membaca data dan menjawab pertanyaan penelitian. Dalam pendekatan kuantitatif, konseptualisasi diperkuat dengan kerangka operasional, yaitu rincian teknis tentang bagaimana variabel akan diukur melalui dimensi dan indikatornya. Sementara itu, dalam pendekatan kualitatif, konseptualisasi membentuk lensa interpretatif yang fleksibel namun tajam dalam menangkap makna sosial.

- **Hipotesis/Asumsi Penelitian**

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang dirumuskan secara logis berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka konseptual, untuk diuji secara empiris melalui riset. Dalam disertasi program doktor, hipotesis bukan sekadar dugaan, tetapi hasil dari penalaran ilmiah yang tajam dan berbasis teori. Hipotesis hanya wajib ada dalam penelitian kuantitatif atau campuran (*mixed methods*) yang mensyaratkan pengujian hubungan antarvariabel.

Sementara itu, asumsi penelitian adalah kondisi dasar atau keyakinan awal yang diterima sebagai benar tanpa pembuktian empiris dalam konteks penelitian. Asumsi ini perlu dinyatakan secara eksplisit untuk menjaga transparansi dan integritas akademik. Dalam disertasi program doktor, asumsi penelitian meliputi sejumlah aspek seperti keyakinan filosofis tentang realitas dan pengetahuan, asumsi tentang subjek, konteks, atau metode penelitian, serta ketentuan yang dianggap stabil atau tidak dipersoalkan lagi selama penelitian berlangsung.

11. Metodologi Penelitian

Metodologi dan metode memiliki peran yang berbeda dalam struktur riset ilmiah tingkat lanjut. Metode penelitian merujuk pada “alat” (*tool*) atau “teknik” untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Hal ini mencakup langkah-langkah operasional seperti wawancara, observasi, survei, dokumentasi, pengolahan statistik, hingga interpretasi data. Sementara itu, metodologi penelitian adalah “kerangka penelitian” yang lebih luas dan reflektif.

Bagian ini memandu serangkaian keputusan yang akan dibuat oleh peneliti yang mencakup berbagai penjelasan, seperti: apa paradigma epistemologis atau filsafat keilmuan yang mendasari riset?; apa objek dan fokus utama penelitian?; bagaimana hubungan peneliti dengan objek diposisikan?; apa pendekatan dan strategi riset yang dipilih? (misalnya kualitatif, kuantitatif, atau *mixed*); bagaimana data dikumpulkan, dari siapa, dan dalam konteks apa?; bagaimana data dianalisis dan kesimpulan ditarik secara bertanggung jawab? Pada proposal disertasi, substansi dari metode ini perlu dijabarkan sebagai berikut:

Metodologi dan metode memiliki peran yang berbeda dalam struktur riset ilmiah tingkat lanjut. Metode penelitian merujuk pada “alat” (*tool*) atau “teknik” untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Hal ini mencakup langkah-langkah operasional seperti wawancara, observasi, survei, dokumentasi, pengolahan statistik, hingga interpretasi data. Sementara itu, metodologi penelitian adalah “kerangka penelitian” yang lebih luas dan reflektif.

Bagian ini memandu serangkaian keputusan yang akan dibuat oleh peneliti yang mencakup berbagai penjelasan, seperti: apa paradigma epistemologis atau filsafat keilmuan yang mendasari riset?; apa objek dan fokus utama penelitian?; bagaimana hubungan peneliti dengan objek diposisikan?; apa pendekatan dan strategi riset yang dipilih? (misalnya kualitatif, kuantitatif, atau mixed); bagaimana data dikumpulkan, dari siapa, dan dalam konteks apa?; bagaimana data dianalisis dan kesimpulan ditarik secara bertanggung jawab? Pada proposal disertasi, substansi dari metode ini perlu dijabarkan sebagai berikut:

a. Paradigma Penelitian

Mahasiswa perlu menjelaskan secara eksplisit paradigma penelitian yang digunakan. Paradigma ini mencerminkan kerangka filsafat keilmuan yang mendasari seluruh proses penelitian, baik dari cara merumuskan masalah, mengembangkan teori hingga menarik kesimpulan.

Pada bagian paradigma ini mahasiswa perlu menguraikan apakah penelitian perema berpijak pada paradigma positivisme, post-positivisme, interpretif, kritis, atau partisipatori (Guba dan Lincoln, 2005). Penjelasan ini tidak cukup hanya menyebutkan nama paradigmanya, namun juga disertasi dengan uraian tentang asumsi-asumsi dasar yang menyertainya, seperti:

1. *Ontologi*: bagaimana realitas dipandang oleh peneliti?
2. *Epistemologi*: bagaimana hubungan antara peneliti dengan objek yang diteliti?
3. *Aksiologi*: bagaimana nilai-nilai mempengaruhi proses dan tujuan penelitian?

Selain itu mahasiswa juga perlu menjelaskan jenis penelitian yang dilakukan. Apakah penelitian tersebut bersifat eksplanatori (penjelasan hubungan kausal), deskriptif (menggambarkan fenomena secara terperinci), atau eksploratori (menelusuri masalah yang belum banyak diteliti) (Babbie, 2013). Penjelasan mengenai paradigma dan jenis penelitian ini menjadi pondasi konseptual yang penting untuk memastikan bahwa desain riset yang dikembangkan memiliki koherensi antara keyakinan filosofis, pendekatan ilmiah, dan strategis operasional.

b. Pendekatan Penelitian

Penjelasan mengenai pendekatan penelitian perlu dilakukan untuk menjustifikasi filosofi dan metodologi yang dilakukan pada penelitian. Pendekatan ini dapat berupa kualitatif, kuantitatif, atau campuran (*mixed methods*), tergantung pada tujuan penelitian, karakteristik persoalan penelitian, serta data yang ingin diperoleh oleh peneliti.

a. Metode

Metode penelitian secara ringkas merupakan penjelasan atas bagaimana penelitian yang akan dilakukan. Uraian ini memberikan gambaran secara sistematis mengenai bagaimana riset yang akan dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan riset yang sudah dirumuskan. Paling tidak cakupan dalam metode penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pilihan metode penelitian.

Mahasiswa perlu menjelaskan mengapa metode tersebut yang relevan digunakan untuk menjawab persoalan penelitian, bukan hanya sekedar menyebut nama dan mendeskripsikan metode penelitian tertentu.

2. Pemilihan Sampel/Informan/Narasumber

- Untuk penelitian kuantitatif, mahasiswa perlu menjelaskan populasi, teknik sampling (probabilitas atau non-probabilitas), ukuran sampel, serta dasar pemilihannya.
- Untuk penelitian kualitatif, penjelasan mengenai bagaimana informan, partisipan, teks, atau sumber data dipilih dan digunakan perlu dilakukan dengan berdasar pada kriteria teoritis yang bisa dipertanggungjawabkan.
- Untuk studi yang menggunakan dokumen, konten, atau wacana, perlu dijelaskan kriteria pemilihan dokumen atau teks, berikut konteks yang menyertainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Mahasiswa perlu memaparkan metode pengumpulan data yang ia gunakan, seperti wawancara mendalam, observasi, studi dokumen, *focus group discussion*, menyebarkan kuesioner, pengkodean melalui *coding sheet*, dan sebagainya. Tidak hanya menyebutkan cara-caranya saja, namun juga perlu disertai penjelasan mengenai penggunaan dan prosedur pelaksanaannya.

4. Pengolahan dan Analisis Data

Untuk penelitian kuantitatif, penjelasan tentang teknik pengolahan data perlu dilakukan, termasuk dengan analisis statistik yang digunakan, seperti penggunaan perangkat lunak SPP, STATA, AMOS, dan sejenisnya. Analisis apa yang akan digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian.

Untuk penelitian kualitatif, penjelasan atas proses olah data juga perlu dijustifikasi, seperti proses pengkodean, kategorisasi, ataupun cara untuk melakukan interpretasi makna. Jika peneliti menggunakan alat bantu seperti NVivo, Atlas.ti, atau yang lainnya juga perlu diuraikan justifikasi penggunaannya.

Untuk penelitian campuran (*mixed methods*), perlu dijelaskan integrasi antara data kualitatif dan kuantitatif, baik dalam tahapan pengumpulan data maupun interpretasi data.

a. Keabsahan Penelitian

Peneliti perlu menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan untuk menjamin keabsahan data dan temuan penelitian. Pada penelitian kuantitatif, keabsahan penelitian ini dijelaskan melalui uji validitas dan uji reliabilitas instrumen, serta uji statistik lainnya. Pada penelitian kualitatif, keabsahan penelitian dilakukan dengan teknik triangulasi, *member checking*, *audit trail*, reflektivitas peneliti, dan sejumlah mekanisme lainnya. Sementara pada mixed-methods keabsahan data dilakukan melalui justifikasi triangulasi metode dan hasil.

b. Jadwal Penelitian

Bagian ini menunjukkan tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa. Dalam jadwal penelitian, perincian kegiatan penelitian dan alokasi waktu yang perlu dicantumkan. Jadwal penelitian ini mencakup seluruh kegiatan penelitian, mulai dari proposal hingga disertasi selesai ditulis. Agar jadwal penelitian dapat dibaca dan dipahami dengan mudah, mahasiswa disarankan untuk membuatnya dalam format tabel time schedule. Jadwal yang telah disusun harus diketahui dan mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing.

c. Limitasi Penelitian

Bagian ini memuat penjelasan mengenai batasan-batasan ilmiah dan metodologis yang melekat dalam penelitian disertasi. Keterbatasan penelitian di sini bukan untuk melemahkan penelitian, melainkan menunjukkan refleksi kritis peneliti terhadap ruang lingkup, pendekatan, serta kemungkinan keterbatasan dari temuan yang dihasilkan. Mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi dan menjelaskan secara jujur dan ilmiah keterbatasan dari penelitian yang ia lakukan melalui salah satu atau lebih aspek berikut:

1. Keterbatasan metodologis, seperti keterbatasan pada desain penelitian, keterbatasan metode pengumpulan data, jenis sampel atau informan, atau keterbatasan teknik analisis data yang digunakan.
2. Keterbatasan konseptual dan teoritis. Misalnya keterbatasan ruang lingkup konseptual yang dikaji atau keterbatasan dalam cakupan literatur.
3. Keterbatasan konteks, seperti kondisi sosial, budaya, geografis, atau waktu yang memengaruhi generalisasi atau transferabilitas hasil penelitian.
4. Keterbatasan praktis, misalnya berkaitan dengan aksesibilitas data, dinamika di lapangan, atau keterbatasan sumber daya dalam penelitian.

Pada bagian ini, seyogyanya mahasiswa juga perlu menyampaikan bagaimana keterbatasan tersebut diantisipasi atau dimitigasi, serta memberikan gambaran bagaimana penelitian berikutnya dapat melengkapi celah yang ada.

4.2.1. Template Sistematika Naskah Tugas Akhir Program Studi Doktor Berbasis Disertasi

Naskah disertasi yang dikumpulkan pada saat ujian maupun bentuk final yang memenuhi ketentuan total jumlah 80.000 – 100.000 kata dengan sistematika sebagai berikut:

1. Halaman Judul

Informasi yang perlu dimunculkan meliputi keterangan disertasi, judul disertasi, logo resmi Universitas Gadjah mada, nama dan nomor mahasiswa, nama program studi, serta tahun penyusunan disertasi.

2. Halaman Pernyataan

Surat pernyataan orisinalitas yang di dalamnya memuat pernyataan bahwa disertasi yang dibuat oleh mahasiswa adalah karya asli milik mahasiswa dan bukan menjiplak karya orang lain. Surat pernyataan ini ditandatangani di atas materai oleh mahasiswa yang bersangkutan.

3. Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan berisi tanda tangan dari Promotor, Kopromotor, serta Penguji yang menunjukkan bahwa disertasi telah diuji dan dinyatakan lulus. Halaman ini dapat dicantumkan untuk bentuk final naskah disertasi saja (Lihat Lampiran).

4. Halaman Persembahan

Halaman ini mengekspresikan rasa syukur dan ucapan terima kasih mahasiswa kepada pihak-pihak yang berkontribusi ataupun berjasa pada penyusunan disertasi. Halaman ini juga bisa memuat kepada siapa naskah tersebut didedikasikan. Halaman ini dapat dicantumkan untuk bentuk final naskah disertasi saja.

5. Prakata

Prakata merupakan bagian awal dari naskah disertasi yang ditulis dengan gaya personal dan reflektif. Bagian ini memberikan ruang bagi penulis untuk menyampaikan rasa syukur, apresiasi, dan pengantar pribadi atas proses panjang yang telah dilalui selama menyusun disertasi. Prakata mencerminkan integritas, etika, dan kesadaran sosial penulis dalam menempuh perjalanan akademisnya. Oleh karena itu gaya bahasa dalam prakata boleh dibuat fleksibel dan humanis, namun tetap menjaga kesantunan dan profesionalitas akademik.

6. Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran

Daftar isi menyajikan informasi tentang topik-topik pembahasan dan posisi halaman. Demikian pula dengan daftar tabel, dan sebagainya. Seperti telah disinggung di depan, daftar-daftar ini sangat penting untuk memudahkan pembaca dalam mencari dan menemukan suatu bagian penting.

7. Glosarium

Bagian ini merupakan opsional dalam disertasi yang berisi daftar istilah penting atau teknis yang digunakan dalam penelitian, beserta definisi atau penjelasan singkatnya. Tujuan utama dari glosarium adalah membantu pembaca untuk memahami terminologi khusus yang digunakan penulis sepanjang disertasi.

Isi dari glosarium dapat berupa istilah kunci (*keyword*) yang digunakan dalam judul, rumusan masalah, atau landasan teori. Bisa pula singkatan atau akronim yang sering muncul dalam teks. Atau konsep penting yang didefinisikan secara operasional dalam penelitian.

8. Abstrak/*Abstract*

Disertasi menyertakan abstrak yang memuat permasalahan penelitian, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, metodologi dan temuan-temuan penelitian. Abstrak ditulis dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan memuat kata berjumlah 150-200. Menjadi bagian dari abstrak, mahasiswa diwajibkan menuliskan maksimal 5 (lima) kata kunci (*keywords*) yang mencerminkan penelitiannya. Kata kunci dituliskan di bagian bawah abstrak.

9. Bab. I. Pendahuluan (10% dari keseluruhan naskah, sekitar 10.000 kata)

Bagian ini memuat substansi pada proposal penelitian sebelumnya mulai dari bagian latar belakang masalah sampai dengan metodologi. Bedanya, pada naskah disertasi ini penggunaan gaya bahasa yang dilakukan tidak lagi berbentuk proposal, namun pelaporan penelitian. Penyesuaian gaya bahasa perlu dilakukan oleh mahasiswa.

10. Bab II. Pengembangan Diskusi Teori (15% dari keseluruhan naskah, sekitar 15.000 kata)

Pengembangan diskusi teori merupakan bagian penting dalam penulisan disertasi yang bertujuan untuk memperluas, mengkritisi, dan mensinergikan berbagai teori yang telah dikemukakan dalam bagian landasan teori. Jika landasan teori berfungsi sebagai pondasi awal dalam disertasi, maka bagian ini melangkah lebih jauh dengan membangun argumentasi kritis dan kerangka sintesis yang mendalam dengan memfokuskan pada pengembangan kerangka konseptual dan pertanyaan penelitian.

11. Bab III. Diskusi Tentang Objek Penelitian (10% dari keseluruhan naskah, sekitar 10.000 kata)

Diskusi tentang objek penelitian merupakan bagian penting dalam disertasi yang berfungsi menjelaskan apa atau siapa yang diteliti, mengapa objek tersebut dipilih, serta bagaimana relevansi dan kontribusinya terhadap fokus riset dan pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam konteks disertasi, diskusi ini harus disampaikan secara kritis, argumentatif, dan kontekstual. Paling tidak dalam naskah disertasi terdapat sejumlah aspek untuk mendiskusikan objek tersebut, seperti deskripsi objek penelitian, alasan pemilihan objek, keterkaitan dengan tujuan penelitian, kontekstualisasi objek dengan fenomena maupun bidang ilmu, serta cakupan atau batasan dan objek penelitian.

12. Bab IV. Hasil Penelitian (20% dari keseluruhan naskah, sekitar 20.000 kata)

Bagian ini merupakan elemen utama dari disertasi yang menyajikan temuan empiris berdasarkan proses pengumpulan dan analisis data yang telah dilakukan. Pada disertasi, penyajian hasil bukan sekedar pelaporan data, namun juga harus mencerminkan kedalaman analisis, ketepatan metodologi, dan keterkaitan erat dengan rumusan masalah serta kerangka teori. Substansi pada hasil penelitian ini disajikan secara logis dan sistematis, bisa dilengkapi dengan visualisasi, namun yang paling penting disertasi interpretasi awal.

13. Bab V dan seterusnya. Analisis Penelitian (40% dari keseluruhan naskah, sekitar 40.000 kata)

Analisis penelitian bisa dikembangkan tidak hanya pada 1 bab tertentu, namun menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Bagian ini merupakan tahap kritis dalam disertasi yang menunjukkan kemampuan mahasiswa program doktor dalam mengelola, menafsirkan, dan mengonstruksi makna dari data penelitian secara sistematis dan mendalam. Penulisan dalam analisis penelitian ini bukan hanya menunjukkan teknis penulisan yang memadai, namun juga menunjukkan praktik intelektual yang menyatukan data empiris, landasan teoritis, dan rumusan masalah dalam narasi analisis yang kokoh. Mahasiswa juga menunjukkan refleksi kritisnya atas persoalan penelitian yang menjadi fokusnya.

14. Bab IX. Penutup (5% dari keseluruhan naskah, sekitar 5000 kata)

Bagian penutup disertasi mencakup kesimpulan, rekomendasi dan saran, implikasi teoritis dan akademis, serta implikasi empiris. Kesimpulan merupakan pernyataan yang ringkas, padat, dan merangkum temuan-temuan utama penelitian. Bukan merupakan pengulangan atas hasil, namun kristalisasi dari analisis dan interpretasi data. Sementara itu, rekomendasi dan saran hendaknya menunjukkan uraian yang relevan, realistis, dan berbasis temuan. Jangan memasukkan hal-hal di luar jangkauan studi atau tidak teruji secara empiris.

Bagian ini juga menguraikan implikasi teoritik, akademis, dan empiris. Mahasiswa perlu menjelaskan kontribusi disertasinya terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengembangan teori, pendekatan, dan perspektif. Implikasi empiris menjelaskan bagaimana temuan dapat diterapkan dalam konteks nyata, baik pada masyarakat, industri, organisasi, kebijakan publik, atau bidang lainnya. Hal ini penting untuk menunjukkan bahwa disertasi tidak hanya berkontribusi secara teoritis, namun memiliki dampak praktis dan aplikatif.

15. Daftar Pustaka

Penulisan Daftar Pustaka menggunakan dengan gaya APA (American Psychological Association) versi ketujuh (APA 7).

16. Lampiran

Bagian lampiran memuat aspek-aspek penting yang perlu dilampirkan sebagai kelengkapan penelitian, seperti: *ethical clearance*, instrumen penelitian (kuesioner, coding sheet, daftar pertanyaan wawancara), dan aspek lainnya yang oleh peneliti dianggap penting untuk disampaikan kepada publik sebagai bentuk pertanggungjawaban.

5 Plagiarisme dan Etik Riset

5.1. Plagiarisme

Tindakan yang dapat digolongkan sebagai plagiasi adalah mengambil sebagian atau seluruh karya orang lain atau gagasan orang lain dan diakui sebagai karya atau gagasan sendiri. Agar mahasiswa dapat mencegah terjadinya plagiasi dan menghindarkan diri dari plagiarisme, beberapa hal berikut harus dilakukan:

1. Mencantumkan secara benar sumber rujukan untuk setiap karya atau gagasan baik yang diambil dari orang lain maupun karya sendiri yang sudah dipublikasikan.
2. Menuliskan kutipan berdasar format yang benar (lihat ketentuan penulisan model APA atau lihat apastyle.apa.org/), jika menulis kata-kata yang persis sama dengan teks rujukan.
3. Mencantumkan semua sumber rujukan secara lengkap, baik di dalam teks naskah maupun di dalam daftar pustaka.
4. Menggabungkan gagasan yang berasal dari orang atau beberapa orang ke dalam karyanya dengan mengidentifikasi kata kunci, memahami gagasan asli dari sumber yang dibaca, dan kemudian menuangkan gagasan itu dengan kalimat yang disusun sendiri.

Pelanggaran terhadap plagiarisme dapat menyebabkan pemberian sanksi terhadap mahasiswa Program Studi Doktor FISIPOL UGM, seperti terlihat pada tabel berikut:

Presentasi Plagiasi	Kategori Pelanggaran	Sanksi
<10%	Ringan	Revisi Disertasi
10% - 50%	Sedang	Dinyatakan tidak lulus
>50%	Berat	Dikeluarkan dengan tidak hormat dari Program Studi Doktor FISIPOL UGM

Panduan antiplagiarisme di Universitas Gadjah Mada dapat diakses melalui lib.ugm.ac.id/ind/?page_id=327 dan Peraturan Rektor tentang Authorship Publikasi Karya Ilmiah dapat diakses melalui luk.staff.ugm.ac.id/UGM/atur/Perek16-2018AuthorshipPublikasiKaryailmiah.pdf.

5.2. Etik Riset

Mahasiswa Program Studi Doktor wajib mematuhi prinsip etika penelitian dalam seluruh proses riset disertasinya, terutama ketika melibatkan manusia sebagai subjek. Dalam konteks ilmu sosial dan humaniora, etika riset bertujuan untuk melindungi subjek dari potensi dampak negatif, baik secara fisik, psikologis, sosial, maupun moral. Apabila penelitian melibatkan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk melalui wawancara, observasi, survei, atau penggunaan data pribadi, mahasiswa wajib mengajukan *ethical clearance* kepada Komite Etik UGM. Persetujuan ini harus diperoleh sebelum penelitian dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab akademik dan penghormatan terhadap hak subjek penelitian. Tanpa dokumen *ethical clearance* yang sah, naskah disertasi tidak dapat diajukan ke ujian hasil maupun ujian tertutup.

Beberapa hal ini perlu dipahami dengan baik:

1. Setiap orang atau subjek penelitian yang dilibatkan dalam penelitian harus menyetujui secara sukarela keterlibatannya dalam riset.

2. Subjek penelitian berhak memilih menjawab atau tidak menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti dan tidak boleh ada paksaan terhadapnya.

3. Subjek penelitian memiliki hak untuk tidak disebutkan jati dirinya dan menjadi anonim.

4. Subjek penelitian boleh menarik keterlibatannya dalam penelitian sewaktu-waktu.

Keempat aspek tersebut di atas dapat dituangkan dalam lembar informasi penelitian bagi calon partisipan riset atau subyek penelitian serta lembar *informed consent*. Kelengkapan permohonan surat persetujuan Komisi Etik (*ethical clearance*) dapat diajukan sebelum pelaksanaan penelitian yang dapat diakses melalui kanal website sebagai berikut: penelitian.ugm.ac.id/ec/.

Pelanggaran terhadap etika penelitian ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 39 tahun 2021 tentang integritas akademik dalam menghasilkan karya ilmiah khususnya pasal 16 bahwa sivitas akademika yang terbukti melanggar nilai Integritas Akademik dalam menghasilkan Karya Ilmiah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 dikenai sanksi oleh Pimpinan Perguruan Tinggi dengan mempertimbangkan rekomendasi senat. Dengan kata lain, pengenaan sanksi tersebut salah satunya dapat menyebabkan disertasi tidak diuji dan mahasiswa tidak lulus dari Program Studi Doktor FISIPOL UGM.

Penggunaan AI Generative dalam Penelitian dan Disertasi

Seiring dengan perkembangan teknologi digital yang pesat, penggunaan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam kegiatan akademik menjadi tidak terelakkan. Penggunaan AI dalam penyusunan tugas akhir mahasiswa juga menjadi elemen yang tidak bisa diabaikan. Namun demikian, penggunaan AI harus tetap didasari oleh prinsip integritas akademik, kejujuran ilmiah, serta tanggung jawab personal. Mahasiswa tidak diperkenankan menyerahkan seluruh proses berpikir, analisis, dan penulisan tugas akhir kepada sistem AI. Mahasiswa tetap harus menjadi aktor utama dalam merancang, menulis, serta menganalisis hasil karya intelektualnya.

Posisi AI dalam penyusunan tugas akhir adalah sebagai alat bantu, bukan sebagai subjek akademik. AI tidak dapat digunakan untuk sumber utama referensi ilmiah, subjek penelitian, ataupun penentu validitas ilmiah sebuah argumen. Mahasiswa menyusun tugas akhir menempatkan AI sebagai *supportive tool* seperti pengecekan bahasa, pembuatan rangkuman awal, konversi transkrip wawancara, atau penyusun daftar teknis untuk penelitian seperti list pertanyaan. Secara lebih lanjut, aspek-aspek yang masih diperkenankan dalam penyusunan tugas akhir dengan menggunakan AI adalah sebagai berikut:

1. Memanfaatkan AI sebagai alat bantu diskusi ide (*brainstorming*). Pada bagian ini, peneliti bisa menggunakan AI untuk mendiskusikan ide awal, menyusun kerangka pemikiran, atau mendapatkan inspirasi atas suatu tema penelitian.
2. Menyempurnakan bahasa dan penulisan. Pada bagian ini, mahasiswa sebagai peneliti dan penulis menggunakan AI untuk memeriksa tata bahasa, memperbaiki kalimat, atau menyusun ulang paragraf agar lebih efektif.
3. Meringkas dan memahami literatur. Mahasiswa sebagai peneliti diperkenankan menggunakan AI untuk meringkas artikel atau membantu memahami materi yang kompleks. Bagian ini tidak menggantikan proses pembacaan yang dilakukan oleh mahasiswa, namun lebih mempermudah mahasiswa dalam menyajikan materi yang mereka hadapi dengan beragam kompleksitas.
4. Melakukan konversi data mentah serta membuat coding yang relevan. Bagian ini mahasiswa bisa mengoptimalkan AI untuk membuat grafik awal maupun melakukan pemrograman untuk mengolah data dengan berbasis pada konseptualisasi yang dia pegang sejak awal.

Merujuk pada aspek-aspek yang boleh dilakukan dengan AI di atas, penggunaan AI dalam penyusunan tugas akhir juga tidak diperkenankan pada sejumlah konteks, seperti:

1. Menyalin hasil AI secara serta merta. Melakukan penyalinan hasil AI tanpa olahan maupun modifikasi tidak diperbolehkan, seperti menulis langsung hasil AI pada naskah disertasi, menggunakan jawaban AI sebagai kutipan maupun rujukan ilmiah secara sah, dan memasukkan isi AI tanpa revisi dan pengecekan ulang dalam teks akademik.
2. Menggunakan AI untuk menggantikan proses berpikir kritis. Tidak diperkenankan menggunakan AI untuk membuat secara keseluruhan naskah tugas akhir disertasi, karena naskah disertasi merupakan karya intelektual mahasiswa.
3. Mengunggah data sensitif ke AI. Menganalisis data penelitian dengan dibantu AI masih diperkenankan dalam sejumlah aspek, namun mengunggah data-data sensitif, termasuk data privat, data perusahaan, dan data terbatas lainnya ke AI tidak diperbolehkan.
4. Tidak mengakui kontribusi AI. Mahasiswa diperkenankan menggunakan AI, namun juga disertai dengan mencantumkan atribusi atau pengakuan kontribusi AI dalam karya yang dihasilkan untuk menghindari pelanggaran integritas akademik.

Melalui sejumlah aspek boleh dan tidak boleh di atas, penggunaan kecerdasan buatan dalam karya akademik mahasiswa, khususnya tugas akhir program doktor/disertasi, hendaknya dilakukan dengan mempertimbangkan aspek-aspek berikut ini.

1. Pertama, mahasiswa wajib menyatakan secara jelas penggunaan AI dalam tugas akhir dengan menggunakan pengutipan yang baik dan memadai. Hal ini menjadi bagian dari transparansi dan atribusi mahasiswa pada penggunaan mahasiswa terkait kecerdasan buatan.
2. Kedua, mahasiswa wajib mematuhi pembatasan penggunaan AI untuk tugas akhir dengan pengawasan dan verifikasi dari promotor, kopromotor, serta lembaga terkait. Pada karya disertasi mahasiswa, kontribusi AI maksimum sebanyak 25% dari keseluruhan karya.
3. Ketiga, seluruh karya disertasi tugas akhir mahasiswa program doktor (S3) wajib melakukan pemeriksaan plagiarisme, termasuk AI, dan tetap berpegang pada prinsip orisinalitas karya.
4. Keempat, untuk karya yang menggunakan AI dalam prosesnya, wajib melampirkan rekam percakapan atau hasil AI dalam lampiran karyanya sebagai bentuk pertanggungjawaban, serta melakukan pengutipan AI dengan memadai pada karya yang ia tulis.
5. Kelima, pelanggaran atas penggunaan AI secara berlebihan berupa plagiarisme atau pelanggaran integritas akademik lainnya akan berujung pada pemberian sanksi akademik yang diputuskan oleh Fakultas.

Untuk mematuhi ketentuan akademik di atas, pengutipan atas karya yang menggunakan AI dapat dilakukan melalui sejumlah cara berikut ini:

1. Pernyataan Umum (*Acknowledgment*)

Pernyataan umum digunakan dalam tubuh tulisan (*body text*), seperti berikut:

“Penulis menggunakan bantuan ChatGPT 4.0 untuk mengembangkan ide awal dan memperbaiki struktur kalimat dalam penulisan tugas akhir ini. Seluruh isi karya ilmiah disusun berdasarkan pemikiran secara mandiri dan telah melalui proses validasi akademik, yaitu peninjauan dan evaluasi oleh pembimbing serta penguji dalam berbagai tahapan akademik, termasuk seminar proposal, ujian kemajuan, dan sidang disertasi, guna memastikan keaslian, ketepatan metodologis, serta etika dan integritas ilmiah dari seluruh isi tulisan.”

“Penulis menggunakan bantuan Grammarly untuk pemeriksaan tata bahasa dan penyusunan awal struktur penulisan. Seluruh isi karya ilmiah disusun berdasarkan pemikiran secara mandiri dan telah melalui proses validasi akademik, yaitu peninjauan dan evaluasi oleh pembimbing serta penguji dalam berbagai tahapan akademik, termasuk seminar proposal, ujian kemajuan, dan sidang disertasi, guna memastikan keaslian, ketepatan metodologis, serta etika dan integritas ilmiah dari seluruh isi tulisan.”

2. Penjelasan dalam Metode Penelitian

Penjelasan ini dibutuhkan apabila peneliti menggunakan kecerdasan buatan (AI) dalam penyusunan dan penulisan metode penelitian. Pengutipan untuk bagian metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Selama proses brainstorming, ChatGPT digunakan untuk mengeksplorasi berbagai topik seputar komunikasi antarbudaya, terutama mengidentifikasi model penelitian. Ide-ide yang relevan kemudian dikembangkan secara lebih lanjut dengan kajian pustaka secara manual.”

3. Catatan Kaki (*Footnote*)

Catatan kaki di sini digunakan untuk menjelaskan penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam naskah disertasi, seperti berikut:

“Bagian argumentasi awal dikembangkan dengan Perplexity (diakses pada 1 Juni 2025) dengan menggunakan prompt: “Apa saja elemen-elemen dari komunikasi organisasi dalam organisasi pemerintah yang perlu diperhatikan untuk mewujudkan keterbukaan informasi publik””

4. Daftar Pustaka

AI tidak bisa dianggap sebagai sumber ilmiah primer dan tidak boleh dikutip dalam rujukan teoritik maupun konseptual. Penulisan dalam Daftar Pustaka dapat dilakukan sebagai berikut:

Open AI. (2025). ChatGPT (Jun 2025 version). [Large Language Model].
<http://chat.openai.com>

Grammarly Inc. (2024). *Grammarly*. [AI-powered writing assistant].
<http://www.grammarly.com>

Kebijakan mengenai penggunaan AI generative di FISIPOL UGM merujuk pada Panduan Etika Akademik: Pemanfaatan Kecerdasan Artifisial Generatif di Pendidikan Tinggi yang dikeluarkan oleh Direktorat Kajian dan Inovasi Akademik (DKIA) UGM tahun 2025 yang tersedia di dkia.ugm.ac.id/id/panduan-ai-generatif/.



Format Penulisan Tugas Akhir Program Studi Doktor Berbasis Disertasi

Proposal disertasi dan disertasi ditulis dengan rapi, teliti, sesuai kaidah penulisan akademik, berbahasa Indonesia, serta mengacu pada aturan di dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Kerapian dan ketelitian menjadi tanggung jawab mahasiswa Program Studi Doktor FISIPOL UGM sebagai penulisnya.

Naskah untuk proposal tugas akhir Program Studi Doktor (S3)/Disertasi memenuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Dicitak pada kertas HVS 80 gram dengan ukuran kertas A4 (297 x 210 mm).
2. Dicitak satu sisi untuk keperluan ujian dan dicitak pada dua sisi (bolak-balik) untuk pengumpulan akhir disertasi yang telah ditandatangani para penguji.
3. Dijilid rapi dengan sampul warna putih berlaminasi (tidak dengan hardcover)

Format penulisan proposal disertasi dan naskah disertasi mengikuti ketentuan sebagai berikut:

1. Jumlah kata

1. Jumlah kata untuk proposal disertasi sekitar 7.500 - 10.000 kata, tidak termasuk judul, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar pustaka.
2. Jumlah kata yang disarankan untuk penulisan disertasi sekitar 80.000 - 100.000 kata, tidak termasuk halaman sampul, halaman pengesahan, pernyataan orisinalitas, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar pustaka, dan lampiran.

2. Jenis huruf

1. Huruf yang digunakan di dalam naskah proposal disertasi dan disertasi adalah Times New Roman dengan ukuran 12.
2. Huruf yang digunakan di dalam catatan kaki, baik sebagai penjelas unsur di dalam naskah maupun untuk penanda jenis pengutipan tertentu, adalah Times New Roman dengan ukuran 10.

3. Spasi

1. Naskah proposal dan disertasi ditulis dengan menggunakan spasi 1.5.
2. Penulisan pada halaman judul, tabel, kutipan lebih dari tiga baris, serta daftar pustaka ditulis dengan menggunakan spasi 1.

4. Batas Tepi

Batas tepi atas	: 4 cm
Batas tepi bawah	: 3 cm
Batas tepi kiri	: 4 cm
Batas tepi kanan	: 3 cm

5. Penulisan judul pada bab, sub-bab, dan anak sub-bab

1. Judul bab
 - a. ditulis dengan cetak tebal (bold), huruf kapital, dan huruf Romawi.
 - b. diletakkan simetris tengah, berjarak 4 cm dari tepi atas, dan diakhiri tanpa tanda baca titik.
2. Judul sub-bab
 - a. ditulis cetak tebal rata kiri dengan huruf kapital pada setiap kata kecuali untuk kata penghubung dan kata depan
 - b. diakhiri tanpa tanda baca titik.
3. Judul anak sub-bab
 - a. ditulis cetak tebal rata kiri dengan huruf kapital pada kata pertama
 - b. diakhiri tanpa tanda baca titik.

6. Penulisan perincian keterangan ke bawah

Dalam menuliskan rincian keterangan yang disusun ke bawah disarankan untuk menggunakan nomor urut dengan angka atau huruf mengikuti urutan I – A – 1 – a – 1) – a) – (1), dan (a). Penggunaan pointers seperti bullet, tanda centang, dan garis penghubung tidak disarankan.

7. Penomoran halaman

1. Penomoran semua halaman ditulis pada pojok kanan bawah dengan jarak 1 cm dari tepi bawah dan 3 cm dari tepi kanan.
2. Nomor halaman ditulis dengan angka (1, 2, 3, ...) dengan dengan ukuran font 10.
3. Penomoran halaman sampul, pengesahan, pernyataan orisinalitas, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar menggunakan angka Romawi kecil seperti i, ii, iii, iv, dan v.
4. Lampiran tidak menggunakan penomoran halaman.

8. Tabel

1. Tabel ditempatkan di tengah halaman, diberi nomor dan judul tabel, serta ditulis dalam cetak tebal.
2. Nomor dan judul tabel diletakkan di atas tabel serta diberi jarak 1 spasi dengan tabelnya.
3. Tabel diupayakan secara utuh berada pada satu halaman dan tidak terpenggal ke halaman berikutnya.
4. Tabel harus memuat keterangan tentang sumber referensi dan/atau keterangan lain yang ditulis pada sudut kiri di bawah tabel dengan jarak 1 spasi dan dicetak dalam ukuran font 10.

9. Infografis (gambar, grafik, bagan, foto, denah)

1. Infografis ditempatkan di tengah halaman, diberi nomor dan judul, serta ditulis dalam cetak tebal.
2. Nomor dan judul infografis diletakkan di bawah infografis serta diberi jarak 1 spasi dengan infonya.
3. Infografis harus memuat keterangan tentang sumber referensi dan/atau keterangan lain yang ditulis pada sudut kiri di bawah infografis dengan jarak 1 spasi dan dicetak dalam ukuran font 10.



10. Kaidah Bahasa

1. Naskah proposal dan disertasi ditulis menggunakan Bahasa Indonesia baku sesuai kaidah yang ada di dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.
2. Penyebutan orang pertama dan orang kedua (saya, aku, kami, engkau) tidak dibenarkan dalam penulisan proposal dan disertasi.
3. Jika penyebutan orang pertama atau kedua dirasa sangat penting, maka kata 'saya' dapat diganti dengan 'peneliti'.
4. Ketentuan ini dikecualikan untuk penulisan laporan penelitian bermetode etnografi dan untuk penulisan kutipan.

Penulisan Kutipan, Sumber Kutipan, dan Daftar Pustaka

Penulisan kutipan yang dilakukan di dalam naskah disertai, penyebutan sumber kutipan, serta penulisan semua sumber kutipan ke dalam daftar pustaka oleh mahasiswa Program Studi Doktor FISIPOL UGM harus merujuk pada panduan yang ada di *Publication Manual of the American Psychological Association* edisi ke-7 tahun 2020 yang menjadi panduan resmi model pengutipan APA (*American Psychological Association*). Mengingat bahwa terdapat 114 acuan rinci tentang kutipan dan penulisannya di dalam panduan ini, mahasiswa dipersilahkan untuk mempelajari dan menerapkannya dengan cermat. Ketelitian, kecermatan, ketepatan, kelengkapan, dan konsistensi penggunaan unsur untuk kutipan dan penulisannya menjadi tanggung jawab mahasiswa.

Penulisan kutipan, sumber kutipan, serta daftar pustaka pada dasarnya mencerminkan tiga nilai dasar kultur akademik. Pertama, memberi apresiasi pada pemilik ide, pendapat, pernyataan, serta karya yang dikutip penulis. Kedua, menunjukkan kejujuran penulis bahwa yang dituliskannya merupakan hasil buah pikir dan karya orang lain serta tidak semena-mena mengakui hal itu sebagai karya penulis. Ketiga, memudahkan pembaca lain untuk menelusuri kutipan yang digunakan penulis. Panduan penulisan kutipan, sumber kutipan, serta daftar pustaka yang termuat di sini hanya mencakup hal-hal yang bersifat umum dan banyak dilakukan untuk keperluan penulisan disertasi. Lebih lengkap tentang hal ini, silakan mencermati *Publication Manual of the American Psychological Association (2020)* dari halaman 328 sampai dengan halaman 367.

1. Penulisan Kutipan

Penulisan kutipan dan sumber kutipan yang disarankan untuk penulisan proposal dan disertasi mahasiswa Program Studi Doktor FISIPOL UGM mengacu pada penulisan di dalam teks (*in-text notes* atau catatan perut). Penulisan kutipan dan sumber kutipan dengan model catatan kaki (*footnotes*) atau catatan akhir (*endnotes*) hanya diijinkan bila mahasiswa benar-benar menguasai teknik penulisannya.

a. Kutipan tidak langsung

Penggunaan ide atau penjelasan dari orang lain harus secara jelas dicantumkan di dalam naskah. Jika ide atau penjelasan dari orang lain cukup panjang, mahasiswa Program Studi Doktor FISIPOL UGM dapat menyarikan dan mengintegrasikannya ke dalam naskah disertai dengan penyebutan sumber kutipan tidak langsungnya. Perlu diingat bahwa penulisan dilakukan dengan menyebutkan nama belakang (nama keluarga) penulis, tahun, serta halaman.

Perhatikan contoh berikut dan cermati perbedaannya.

- Banyak hal perlu diperhatikan untuk menggambarkan kualitas komunikasi secara (Simpson, 2020, pp. 27-31).
- Menurut Simpson (2020, pp. 27-31), kualitas komunikasi
- Kualitas komunikasi, seperti dijelaskan Simpson (2020, pp. 27-31), merupakan
- Penjelasan tentang kualitas komunikasi diuraikan dan dicontohkan Simpson dari hasil pengamatannya (Kyler, 2021, pp. 80).

b. Kutipan langsung

Penulisan kutipan langsung harus dilengkapi dengan menyebutkan nama belakang penulis, tahun, serta halaman. Perhatikan perbedaan penulisan kutipan langsung antara kalimat yang terintegrasi di dalam teks pada naskah dan yang ditulis secara terpisah.

- Keraguan terhadap kemampuan mencapai kualitas optimal komunikasi disampaikan Puspandani (2021) yang menyatakan, “Selalu ada hal yang membuat kualitas komunikasi tidak dapat tercapai maksimal. Pendapat Simpson tidak berlaku untuk masyarakat Asia Timur” (p. 12). Lebih lanjut Puspandani menguraikan beberapa kegagalan dalam

Perbedaan pandangan tentang kualitas komunikasi yang diinisiasi Simpson (2020, pp. 27-31) dan temuan terbaru Puspandani (2021, pp. 198-207) dipertegas oleh simpulan hasil penelitian Irwansyah (2021, pp. 67-68) yang menyatakan:

- Karakter komunikasi masyarakat dalam kenyataannya menjadi faktor penentu tercapainya kualitas komunikasi yang optimal. Meskipun demikian, perhatian terhadap upaya mencapai kualitas komunikasi akan selalu menjadi perhatian bagi sejumlah peneliti. Satu hal yang jelas, kualitas komunikasi lebih diharapkan terselenggara di berbagai elemen masyarakat daripada kuantitas komunikasi yang cenderung dipandang sebagai dominan dan noisy.
- Irwansyah, lebih jauh menyimpulkan bahwa perdebatan tentang kualitas komunikasi merupakan

c. Sumber kutipan

Mahasiswa harus mencantumkan sumber kutipan jika gagasan yang ditulisnya bersumber atau merujuk pada ide, pendapat, atau tulisan orang lain. Sumber kutipan bisa berasal dari tulisan yang disusun satu (1) orang, dua (2) atau tiga (3) orang, atau lebih dari empat (4) orang. Sumber kutipan juga dapat berasal dari penulis individu atau lembaga pada buku, bab pada buku, monograf, jurnal, prosiding, media massa, sumber online, dan dokumen.

Berikut contoh penulisan sumber kutipan berdasarkan model APA (edisi ke-7, 2020):

- Komunikasi arsitektural berkembang di Amerika Serikat, meskipun ahli pertama tentang hal ini justru berasal dari Italia (Sharma, 2021, p. 18). Sebagai fenomena kultural, dijelaskan Slavica (2013, pp. 68-74), komunikasi merangkai hubungan aktivitas internal dan eksternal arsitektur. Teori matematik informasi model linier Shannon-Weaver (1971) dan model sirkuler Wiener (1948) dapat banyak membantu dalam memaknai arsitektur sebagai media penyampai pesan, meskipun sentuhan seni di dalamnya lebih banyak menonjolkan bentuk-bentuk tertentu daripada menghadirkan data. Komunikasi arsitektural menemukan puncak perkembangannya ketika sejumlah ahli komunikasi diundang menghadiri konferensi internasional di Bulgaria untuk membahas perpaduan arsitektur Eropa Timur dan Eropa Barat (Duncan dan Loretti, 2017, pp. 96-108; Dickson, 2018, p. 23; dan Glanville et.al., pp. 244-257).

d. Daftar pustaka

Penyusunan daftar pustaka pada Program Studi Doktor FISIPOL UGM mengikuti aturan berikut:

- Penyusunan daftar pustaka dilakukan berdasar klasifikasi jenis sumber kutipan (buku termasuk bab dalam buku, jurnal, prosiding seminar atau konferensi, publikasi online, atau dokumen).
- Daftar pustaka disusun tanpa menggunakan nomor urut, spasi 1, dan dengan memberi jarak untuk sumber rujukan berikutnya.
- Penulisan daftar pustaka diurutkan sesuai abjad berdasar nama belakang atau nama keluarga penulis.
- Semua sumber kutipan yang ada di dalam naskah disertasi harus dicantumkan di dalam daftar pustaka dan, sebaliknya, semua yang ada di daftar pustaka harus berdasar pada sumber kutipan di dalam naskah disertasi.
- Kerapian, ketelitian, ketepatan, dan kelengkapan unsur dalam penyusunan daftar pustaka menjadi tanggung jawab mahasiswa.

Berikut contoh penyusunan daftar pustaka, dengan mengacu pada lima ketentuan di atas, di dalam disertasi mahasiswa Program Studi Doktor FISIPOL UGM.

Buku

Albarran, Alan B. (2016). *Management of Electronic and Digital Media*. Boston, MA: Cengage Learning.

Badan Ekonomi Kreatif. (2019). Laporan Kinerja Badan Ekonomi Kreatif Tahun 2019. Jakarta: Badan Ekonomi Kreatif

Duncan, G.J., & Brooks-Gunn, J. (Eds.). (1997). *Consequences of Growing up Poor*. New York, NY: Russell Sage Foundation.

Keathley, Elizabeth. (2014). *Digital Asset Management: Content Architectures, Project Management, and Creating Order out of Media Chaos*. New York, NY: Apress.

Bab pada Buku

Allen, R.C. (2004). Frequently Asked Questions: A General Introduction to the Reader. Dalam R.C. Allen & A. Hill (Eds.), *The Television Studies Reader* (pp. 1-32). London and New York: Routledge.

Jurnal

López-García, X., Carmen ., & Vizoso, A. 2021. Journalistic Fact-Checking of Information in Pandemic: Stakeholders, Hoaxes, and Strategies to Fight Disinformation during the Covid-19 Crisis in Spain. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 18 (3): 1–15. <https://doi.org/10.3390/ijerph18031227>.

Manzerolle, V., & Wiseman, A.. (2016). On the Transactional Ecosystems of Digital Media. *Communication and the Public*. 1 (4): 393–408. <https://doi.org/10.1177/2057047316679418>.

Prosiding Seminar dan Konferensi

Schnase, J.L., & Cunnius, E.L. (Eds.). (1995). Proceedings from CSL'95: *The First International Conference on Computer Support for Collaborative Learning*. Mahwah, NJ: Erlbaum.

Publikasi Online

- Bernstein, M. (2002). 10 tips on writing the living Web. *A List Apart: For People Who Make Websites*,149. Retrieved from <http://www.alistapart.com/articles/writeliving>
- Kenneth, I.A. (2000). A Buddhist Response to the Nature of Human Rights. *Journal of Buddhist Ethics*, 8. Retrieved from <http://www.cac.psu.edu/jbe/twocont.html>
- Wooldrige, M.B., & Shapka, J. (2012). Playing with Technology: Other-toddler Interaction Scores Lower during Play with Electronic Toys. *Journal of Applied Developmental Psychology*,35(5),211-218. <http://dx.doi.org/10.1016/j.appdev.2012.05.005>

Dokumen

- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 212; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6414)
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587).
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi
Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 20102 Nomor 139; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4252)



Rubrikasi Disertasi

1. Rubrik Evaluasi Proposal Disertasi

Aspek	TIDAK MEMADAI (kurang dari 60)	KURANG (61-70)	CUKUP (71-80)	BAIK (81-90)	SANGAT BAIK (91-100)
Sistematika dan Teknik Penulisan	Tidak mengandung sebagian besar dari aspek pada pedoman penulisan disertasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan kurang sesuai dengan pedoman dan tidak koheren 2. Referensi kurang relevan dan kurang kredibel 3. Penggunaan bahasa dan istilah tidak sesuai dengan kaidah akademik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan sesuai dengan pedoman, namun tidak koheren 2. Referensi kurang relevan dan kurang kredibel 3. Penggunaan bahasa dan istilah bisa dipahami namun belum sesuai dengan kaidah akademik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan sudah sesuai dengan pedoman akademik, namun kurang koheren 2. Referensi kurang relevan, namun kredibel 3. Penggunaan bahasa dan istilah dapat dipahami dan sesuai dengan kaidah akademik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan sudah sesuai dengan pedoman akademik, dan sudah koheren 2. Referensi relevan dan kredibel 3. Penggunaan bahasa dan istilah dapat dipahami dan sesuai dengan kaidah akademik
Pendahuluan (Judul, Latar Belakang, Rumusan Masalah/ Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian)	Tidak menunjukkan koherensi satu sama lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang masalah kurang jelas dalam menunjukkan persoalan penelitian 2. <i>State of the art</i> penelitian tidak ada atau tidak menunjukkan persoalan penelitian 3. Rumusan masalah/ pertanyaan penelitian belum menunjukkan masalah penelitian 4. Tujuan penelitian tidak sesuai dengan persoalan penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang masalah kurang jelas dalam menjelaskan persoalan penelitian 2. <i>State of the art</i> ada, namun tidak memadai dalam menunjukkan persoalan penelitian 3. Rumusan masalah/ pertanyaan penelitian belum cukup baik menunjukkan masalah penelitian 4. Sebagian tujuan penelitian menunjukkan masalah penelitian, namun belum cukup memadai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang masalah cukup jelas menunjukkan masalah penelitian 2. <i>State of the art</i> ada, namun kurang memadai dalam menunjukkan persoalan penelitian 3. Rumusan masalah/ pertanyaan penelitian cukup baik dan menunjukkan persoalan penelitian 4. Tujuan penelitian menunjukkan persoalan penelitian namun, masih kurang memadai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang masalah cukup jelas menunjukkan masalah penelitian 2. <i>State of the art</i> ada dan jelas menunjukkan persoalan penelitian 3. Rumusan masalah/ pertanyaan penelitian cukup baik dan menunjukkan persoalan penelitian 4. Tujuan penelitian menunjukkan persoalan penelitian dengan baik

Aspek	TIDAK MEMADAI (kurang dari 60)	KURANG (61-70)	CUKUP (71-80)	BAIK (81-90)	SANGAT BAIK (91-100)
Tinjauan Pustaka	Tidak mengandung sebagian besar kriteria tinjauan pustaka yang dibutuhkan	<ol style="list-style-type: none"> Jumlah literatur kurang memadai Pemilihan literatur kurang relevan dengan topik penelitian Deskripsi kajian tidak jelas dan tidak sistematis Penjelasan atas tinjauan pustaka tidak berkaitan langsung dengan persoalan penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> Jumlah literatur cukup memadai Pemilihan literatur cukup relevan dengan topik penelitian Deskripsi kajian cukup jelas, namun tidak sistematis Penjelasan tinjauan pustaka berkaitan dengan persoalan penelitian cukup jelas, namun tidak sistematis 	<ol style="list-style-type: none"> Jumlah literatur memadai Pemilihan literatur relevan dengan topik penelitian Deskripsi kajian cukup jelas, namun kurang sistematis Penjelasan tinjauan pustaka dengan persoalan penelitian cukup jelas, namun kurang sistematis 	<ol style="list-style-type: none"> Jumlah literatur memadai Pemilihan literatur relevan dengan topik penelitian Deskripsi kajian cukup jelas dan sistematis Penjelasan tinjauan pustaka dengan persoalan penelitian cukup jelas dan sistematis
Landasan Teori	<ol style="list-style-type: none"> Tidak ada diskusi teori dalam penelitian Tidak ada hubungan yang ditunjukkan antara teori dengan konteks Kerangka teori tidak fokus 	<ol style="list-style-type: none"> Terdapat diskusi teori, namun masih terlalu umum Teori ada, namun tidak kontekstual dengan persoalan penelitian Kerangka teori ada, namun masih tumpang tindih atau tidak terstruktur 	<ol style="list-style-type: none"> Terdapat diskusi teori, namun belum cukup tepat guna Teori ada, namun keterkaitan antara teori dengan konteks masih belum memadai Kerangka teori ada dan cukup fokus, namun belum sepenuhnya koheren 	<ol style="list-style-type: none"> Teori didiskusikan dengan baik dan digunakan untuk menjawab persoalan penelitian Teori dideskripsikan dan dikritisi dengan baik, menunjukkan relevansi teori dengan konteks Kerangka teori fokus dan terstruktur, mendukung persoalan penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> Teori didiskusikan secara kritis dan tajam, pemahaman peneliti kuat dan relevan, serta menunjukkan posisi peneliti dengan jelas Teori dideskripsikan, direfleksikan, dan diadaptasi secara kreatif dan kontekstual oleh peneliti Kerangka teori fokus, terstruktur, dan rapi, memberikan arahan teoritik yang sejalan dengan desain penelitian



Aspek	TIDAK MEMADAI (kurang dari 60)	KURANG (61-70)	CUKUP (71-80)	BAIK (81-90)	SANGAT BAIK (91-100)
Metodologi penelitian	Penjelasan atas metodologi penelitian secara keseluruhan tidak memadai dan tidak menunjukkan posisi maupun desain penelitian secara jernih.	<ol style="list-style-type: none"> Paradigma penelitian tidak disebutkan atau tidak sesuai dengan pendekatan riset Objek dan fokus penelitian tidak jelas atau terdapat kerancuan antara objek, fokus, dan konteks Posisi penelitian terhadap objek tidak dijelaskan Metode penelitian tidak disebutkan atau tidak relevan dengan persoalan penelitian Teknik pengumpulan data tidak dijelaskan atau tidak relevan Teknik analisis data tidak dijelaskan atau hanya bersifat deskriptif tanpa sistematika Desain penelitian tidak ada 	<ol style="list-style-type: none"> Paradigma penelitian disebutkan, namun tidak ada penjelasan yang relevan atau tidak selaras dengan persoalan penelitian. Objek disebutkan dan jelas, namun penjelasan atas fokus penelitian tidak memadai. Posisi peneliti disebutkan, namun tidak ada argumentasi metodologis atas posisi tersebut Metode penelitian disebutkan, namun tidak relevan dengan persoalan penelitian. Teknik pengumpulan data disebutkan, namun tidak lengkap atau tidak ada justifikasi yang memadai. Teknik analisis data disebutkan, namun tidak konsisten atau tidak ada justifikasi yang memadai. Terdapat desain penelitian, namun tidak cukup memadai menggambarkan prosedur penelitian. 	<ol style="list-style-type: none"> Paradigma penelitian diuraikan dengan baik dan sesuai dengan pendekatan riset. Objek dan fokus penelitian dirumuskan dengan baik dan relevan. Posisi peneliti dijelaskan cukup baik dan relevan dengan metode penelitian Metode penelitian disebutkan dan diuraikan kesesuaiannya dengan persoalan penelitian Teknik pengumpulan data dijelaskan dengan baik, sesuai dengan konteks dan tujuan riset. Teknik analisis data disebutkan dan diuraikan dengan sistematis. Desain penelitian diuraikan secara sistematis dan menunjukkan tahapan penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> Paradigma penelitian dijelaskan secara reflektif, menunjukkan perspektif peneliti, dan koheren dengan persoalan penelitian. Objek dan fokus sangat jelas, tajam, mendalam, dan menunjukkan pemahaman konseptual maupun empirik dan kuat dari peneliti. Posisi peneliti dijelaskan secara kritis dan reflektif, memperkuat integritas dan etika penelitian Metode penelitian diuraikan secara cermat dengan kontekstualisasi pada persoalan penelitian. Teknik pengumpulan data rinci, relevan secara kontekstual, dan didukung dengan argumentasi metodologis yang memadai. Teknik analisis data cukup kuat, kreatif, argumentatif, sesuai dengan paradigma penelitian, serta menunjukkan kapabilitas metodologis peneliti Desain penelitian sistematis, lengkap, dan menunjukkan justifikasi metodologis yang relevan dengan paradigma penelitian

2. Rubrik Evaluasi Naskah Disertasi

Aspek	TIDAK MEMADAI (kurang dari 60)	KURANG (61-70)	CUKUP (71-80)	BAIK (81-90)	SANGAT BAIK (91-100)
Sistematika dan Teknik Penulisan	Tidak mengandung sebagian besar dari aspek pada pedoman penulisan disertasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan kurang sesuai dengan pedoman dan tidak koheren 2. Referensi kurang relevan dan kurang kredibel 3. Penggunaan bahasa dan istilah tidak sesuai dengan kaidah akademik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan sesuai dengan pedoman, namun tidak koheren 2. Referensi kurang relevan dan kurang kredibel 3. Penggunaan bahasa dan istilah bisa dipahami namun belum sesuai dengan kaidah akademik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan sudah sesuai dengan pedoman akademik, namun kurang koheren 2. Referensi kurang relevan, namun kredibel 3. Penggunaan bahasa dan istilah dapat dipahami dan sesuai dengan kaidah akademik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan sudah sesuai dengan pedoman akademik, dan sudah koheren 2. Referensi relevan dan kredibel 3. Penggunaan bahasa dan istilah dapat dipahami dan sesuai dengan kaidah akademik
Pendahuluan (Judul, Latar Belakang, Rumusan Masalah/ Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian)	Tidak menunjukkan koherensi satu sama lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang masalah kurang jelas dalam menunjukkan persoalan penelitian 2. <i>State of the art</i> penelitian tidak ada atau tidak menunjukkan persoalan penelitian 3. Rumusan masalah/ pertanyaan penelitian belum menunjukkan masalah penelitian 4. Tujuan penelitian tidak sesuai dengan persoalan penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang masalah kurang jelas dalam menjelaskan persoalan penelitian 2. <i>State of the art</i> ada, namun tidak memadai dalam menunjukkan persoalan penelitian 3. Rumusan masalah/ pertanyaan penelitian belum cukup baik menunjukkan masalah penelitian 4. Sebagian tujuan penelitian menunjukkan masalah penelitian, namun belum cukup memadai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang masalah cukup jelas menunjukkan masalah penelitian 2. <i>State of the art</i> ada, namun kurang memadai dalam menunjukkan persoalan penelitian 3. Rumusan masalah/ pertanyaan penelitian cukup baik dan menunjukkan persoalan penelitian 4. Tujuan penelitian menunjukkan persoalan penelitian namun, masih kurang memadai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang masalah cukup jelas menunjukkan masalah penelitian 2. <i>State of the art</i> ada dan jelas menunjukkan persoalan penelitian 3. Rumusan masalah/ pertanyaan penelitian cukup baik dan menunjukkan persoalan penelitian 4. Tujuan penelitian menunjukkan persoalan penelitian dengan baik
Tinjauan Pustaka	Tidak mengandung sebagian besar kriteria tinjauan pustaka yang dibutuhkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah literatur kurang memadai 2. Pemilihan literatur kurang relevan dengan topik penelitian 3. Deskripsi kajian tidak jelas dan tidak sistematis 4. Penjelasan atas tinjauan pustaka tidak berkaitan langsung dengan persoalan penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah literatur cukup memadai 2. Pemilihan literatur cukup relevan dengan topik penelitian 3. Deskripsi kajian cukup jelas, namun tidak sistematis 4. Penjelasan tinjauan pustaka berkaitan dengan persoalan penelitian cukup jelas, namun tidak sistematis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah literatur memadai 2. Pemilihan literatur relevan dengan topik penelitian 3. Deskripsi kajian cukup jelas, namun kurang sistematis 4. Penjelasan tinjauan pustaka dengan persoalan penelitian cukup jelas, namun kurang sistematis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah literatur memadai 2. Pemilihan literatur relevan dengan topik penelitian 3. Deskripsi kajian cukup jelas dan sistematis 4. Penjelasan tinjauan pustaka dengan persoalan penelitian cukup jelas dan sistematis



Aspek	TIDAK MEMADAI (kurang dari 60)	KURANG (61-70)	CUKUP (71-80)	BAIK (81-90)	SANGAT BAIK (91-100)
Landasan Teori	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada diskusi teori dalam penelitian 2. Tidak ada hubungan yang ditunjukkan antara teori dengan konteks 3. Kerangka teori tidak fokus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat diskusi teori, namun masih terlalu umum 2. Teori ada, namun tidak kontekstual dengan persoalan penelitian 3. Kerangka teori ada, namun masih tumpang tindih atau tidak terstruktur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat diskusi teori, namun belum cukup tepat guna 2. Teori ada, namun keterkaitan antara teori dengan konteks masih belum memadai 3. Kerangka teori ada dan cukup fokus, namun belum sepenuhnya koheren 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teori didiskusikan dengan baik dan digunakan untuk menjawab persoalan penelitian 2. Teori dideskripsikan dan dikritisi dengan baik, menunjukkan relevansi teori dengan konteks 3. Kerangka teori fokus dan terstruktur, mendukung persoalan penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teori didiskusikan secara kritis dan tajam, pemahaman peneliti kuat dan relevan, serta menunjukkan posisi peneliti dengan jelas 2. Teori dideskripsikan, direfleksikan, dan diadaptasi secara kreatif dan kontekstual oleh peneliti 3. Kerangka teori fokus, terstruktur, dan rapi, memberikan arahan teoritik yang sejalan dengan desain penelitian

Aspek	TIDAK MEMADAI (kurang dari 60)	KURANG (61-70)	CUKUP (71-80)	BAIK (81-90)	SANGAT BAIK (91-100)
Metodologi penelitian	Penjelasan atas metodologi penelitian secara keseluruhan tidak memadai dan tidak menunjukkan posisi maupun desain penelitian secara jernih.	<ol style="list-style-type: none"> Paradigma penelitian tidak disebutkan atau tidak sesuai dengan pendekatan riset Objek dan fokus penelitian tidak jelas atau terdapat kerancuan antara objek, fokus, dan konteks Posisi penelitian terhadap objek tidak dijelaskan Metode penelitian tidak disebutkan atau tidak relevan dengan persoalan penelitian Teknik pengumpulan data tidak dijelaskan atau tidak relevan Teknik analisis data tidak dijelaskan atau hanya bersifat deskriptif tanpa sistematika Desain penelitian tidak ada 	<ol style="list-style-type: none"> Paradigma penelitian disebutkan, namun tidak ada penjelasan yang relevan atau tidak selaras dengan persoalan penelitian. Objek disebutkan dan jelas, namun penjelasan atas fokus penelitian tidak memadai. Posisi peneliti disebutkan, namun tidak ada argumentasi metodologis atas posisi tersebut Metode penelitian disebutkan, namun tidak relevan dengan persoalan penelitian. Teknik pengumpulan data disebutkan, namun tidak lengkap atau tidak ada justifikasi yang memadai. Teknik analisis data disebutkan, namun tidak konsisten atau tidak ada justifikasi yang memadai. Terdapat desain penelitian, namun tidak cukup memadai menggambarkan prosedur penelitian. 	<ol style="list-style-type: none"> Paradigma penelitian diuraikan dengan baik dan sesuai dengan pendekatan riset. Objek dan fokus penelitian dirumuskan dengan baik dan relevan. Posisi peneliti dijelaskan cukup baik dan relevan dengan metode penelitian Metode penelitian disebutkan dan diuraikan kesesuaiannya dengan persoalan penelitian Teknik pengumpulan data dijelaskan dengan baik, sesuai dengan konteks dan tujuan riset. Teknik analisis data disebutkan dan diuraikan dengan sistematis. Desain penelitian diuraikan secara sistematis dan menunjukkan tahapan penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> Paradigma penelitian dijelaskan secara reflektif, menunjukkan perspektif peneliti, dan koheren dengan persoalan penelitian. Objek dan fokus sangat jelas, tajam, mendalam, dan menunjukkan pemahaman konseptual maupun empirik dan kuat dari peneliti. Posisi peneliti dijelaskan secara kritis dan reflektif, memperkuat integritas dan etika penelitian Metode penelitian diuraikan secara cermat dengan kontekstualisasi pada persoalan penelitian. Teknik pengumpulan data rinci, relevan secara kontekstual, dan didukung dengan argumentasi yang memadai. Teknik analisis data cukup kuat, kreatif, argumentatif, sesuai dengan paradigma penelitian, serta menunjukkan kapabilitas metodologis peneliti Desain penelitian sistematis, lengkap, dan menunjukkan justifikasi metodologis yang relevan dengan paradigma penelitian.

Aspek	TIDAK MEMADAI (kurang dari 60)	KURANG (61-70)	CUKUP (71-80)	BAIK (81-90)	SANGAT BAIK (91-100)
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Temuan belum memadai, masih berupa ringkasan data mentah 2. Inkonsisten antara temuan dengan metode penelitian 3. Tidak ada penjelasan yang memadai antara hasil dengan rumusan masalah atau teori 4. Penjelasan temuan tidak sistematis dan membingungkan 5. Terdapat visualisasi data, namun tidak cukup relevan. 6. Tidak ada interpretasi, hanya deskripsi data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Temuan bersifat permukaan, tidak menggambarkan hasil interpretasi 2. Metode penelitian diuraikan, namun penerapannya tidak jelas. 3. Terdapat penjelasan antara temuan dengan rumusan masalah atau teori, namun tidak ada penjelasan memadai. 4. Alur penyajian temuan tidak runut dan penjelasan belum memadai. 5. Visualisasi terbatas, kurang informatif, dan tidak diuraikan dengan baik. 6. Interpretasi minim, tidak mendalam, dan bersifat asumtif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat temuan yang diinterpretasikan, namun masih deskriptif dan masih dangkal. 2. Hasil penelitian konsisten dengan metode, namun masih perlu dijelaskan lebih lanjut. 3. Hasil penelitian dijelaskan dan dikaitkan dengan rumusan masalah atau teori, namun masih parsial. 4. Alur penyajian cukup logis tapi masih belum koheren atau repetitif 5. Visualisasi penelitian cukup relevan, namun masih kurang interpretasi 6. Interpretasi data sudah ada, namun belum menunjukkan pemahaman teoritik atau refleksi peneliti 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Temuan disajikan dengan cukup rinci dan mencerminkan hasil penelitian yang logis 2. Hasil penelitian konsisten dengan metode yang digunakan, analisis diuraikan dengan kerangka kerja yang logis 3. Hasil penelitian dikaitkan dengan rumusan masalah dan teori secara logis dan argumentatif 4. Penyajian runtut, logis, dan mudah diikuti 5. Visualisasi data jelas, informatif, dan memperkuat penyajian hasil. 6. Interpretasi baik dan mendalam, mengaitkan hasil dengan kerangka teoritik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Temuan sangat rinci, tajam, sistematis, dan memperlihatkan pemahaman mendalam terhadap data dan konteks. 2. Hasil selaras dengan metode dan menunjukkan kontrol metodologi yang cermat dari peneliti 3. Hasil relevan, dibahas mendalam dalam bingkai teori, dan menjawab rumusan masalah dengan sistematis. 4. Penyajian temuan sistematis, alurnya kuat, menggunakan narasi ilmiah yang kohesif dan tertata 5. Visualisasi digunakan secara optimal, memperjelas temuan, dan dipadukan dengan narasi yang reflektif 6. Interpretasi cukup memadai, reflektif, kritis, dan membuka ruang diskusi untuk pengembangan secara lebih lanjut.

Aspek	TIDAK MEMADAI (kurang dari 60)	KURANG (61-70)	CUKUP (71-80)	BAIK (81-90)	SANGAT BAIK (91-100)
Analisis Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menunjukkan adanya analisis, hanya pelaporan ulang data 2. Analisis tidak selaras dengan paradigma atau pendekatan penelitian. 3. Tidak struktur, analisis membingungkan dan sulit diikuti 4. Tidak ada refleksi atau pemikiran kritis 5. Tidak ada kontribusi nyata terhadap diskusi ilmiah atau praktik sosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis dangkal, terbatas pada pengulangan data atau asumsi tanpa argumentasi memadai. 2. Analisis selaras dengan paradigma, namun menunjukkan kerancuan atau tidak sesuai dengan kerangka metodologi penelitian. 3. Struktur lemah, tidak runut, dan kurang fokus. 4. Refleksi minim, tidak memperlihatkan independensi pemikiran peneliti. 5. Kontribusi terhadap diskusi pengetahuan belum jelas atau hanya berupa klaim tanpa pembuktian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah ada analisis, namun masih di permukaan dan belum sistematis. 2. Analisis konsisten dengan keselarasan paradigma penelitian, tetapi belum terintegrasi. 3. Struktur sudah nampak, namun masih ditemukan beberapa aspek yang membingungkan atau repetitif. 4. Refleksi peneliti sudah muncul, namun masih bersifat umum dan belum cukup memadai menunjukkan perspektif peneliti. 5. Potensi kontribusi terhadap diskusi pengetahuan ada, namun belum tajam dalam narasi analisis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis cukup mendalam, menjelaskan koherensi antar data dan teori dengan cukup baik. 2. Struktur analisis konsisten dengan paradigma penelitian. 3. Struktur narasi analisis runut, logis, dan mendukung alur analisis. 4. Terdapat refleksi kritis yang menonjol dengan menunjukkan kompleksitas persoalan penelitian. 5. Kontribusi terhadap diskusi pengetahuan, teori, atau praktik diuraikan dengan cukup baik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis sangat mendalam, kritis, dan menunjukkan kemampuan intelektualitas peneliti dalam mengolah data. 2. Analisis selaras dengan paradigma penelitian dan menunjukkan kesadaran ilmiah yang memadai. 3. Struktur analisis sangat terstruktur, mengalir, logis, serta kohesif, menunjukkan narasi analisis yang matang. 4. Refleksi peneliti kritis dan orisinal, menunjukkan kapasitas berpikir teoritik dan konseptual yang mumpuni. 5. Kontribusi terhadap pengetahuan cukup jelas dan sistematis, menunjukkan posisi riset dan posisi peneliti dengan jernih dalam diskursus keilmuan



Aspek	TIDAK MEMADAI (kurang dari 60)	KURANG (61-70)	CUKUP (71-80)	BAIK (81-90)	SANGAT BAIK (91-100)
Kesimpulan dan Rekomendasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesimpulan tidak memadai dan hanya mengulang hasil penelitian 2. Tidak ada rekomendasi penelitian atau saran bersifat spekulatif tidak berbasis data 3. Tidak ada pembahasan implikasi terhadap teori maupun akademik 4. Tidak menyebutkan aspek aplikatif atau kontribusi terhadap praktik 5. Struktur penulisan tidak runtut, tidak koheren, dan sulit dipahami 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesimpulan masih bersifat umum, dan kurang fokus, dan tidak berdasarkan kristalisasi analisis 2. Rekomendasi tidak relevan atau masih terlalu umum dan tidak aplikatif 3. Implikasi teoritis dan akademis tidak menunjukkan kontribusi keilmuan 4. Implikasi praktis yang dituliskan tidak berkaitan dengan temuan 5. Struktur penulisan tidak sistematis atau masih tumpang tindih 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesimpulan sudah memberikan rangkuman penelitian, namun belum menggambarkan esensi temuan secara memadai. 2. Rekomendasi sudah relevan dengan temuan, namun tidak spesifik dan belum mempertimbangkan konteks. 3. Menyebutkan implikasi teoritis dan akademis, namun belum secara eksplisit menyebutkan secara mendalam. 4. Implikasi praktis cukup jelas namun masih bersifat umum. 5. Struktur penulisan cukup jelas, namun belum runut dan konsisten. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesimpulan cukup padat, mencerminkan pemahaman dan sintesis dari temuan dan analisis 2. Rekomendasi penelitian cukup jelas dan realistis dengan mempertimbangkan konteks lapangan 3. Menjelaskan kontribusi teoritik dan pengembangan keilmuan dengan cukup baik 4. Menguraikan implikasi praktis yang relevan dan dapat ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan 5. Struktur cukup sistematis, alurnya logis, dan penulisannya jelas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesimpulannya ringkas dan tajam. Peneliti mampu mengkristalisasi an gagasan utama dari penelitian secara reflektif dan kritis. 2. Rekomendasi penelitian jelas, kuat, konkret, berbasis bukti dan menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap dinamika konteks empirik. 3. Menunjukkan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori, pendekatan, atau perspektif akademi secara jelas dan meyakinkan. 4. Implikasi empiris kuat, aplikatif, dan menjembatani teori dengan praktik secara strategis. 5. Penulisan cukup rapi, sistematis, menggunakan gaya bahasa yang mencerminkan kematangan berpikir.



Babbie, E. (2013). *The Practice of Social Research*. 13th ed. Belmont, Calif.: Wadsworth Cengage Learning.

Fink, A. (2019). *Conducting research literature reviews: From the internet to paper*. Sage publications.

Guba, E. and Lincoln, Y.S. (2005). Paradigmatic controversies, contradictions, and emerging confluences. In Hart, M. (1998). *Doing a literature review: Releasing the social science research imagination*. Thousand Oaks, CA: Sage.

Hart, M. (1998). *Doing a literature review: Releasing the social science research imagination*. Thousand Oaks, CA: Sage.

<https://penelitian.ugm.ac.id/ec/>

http://lib.ugm.ac.id/ind/?page_id=327

<https://luk.staff.ugm.ac.id/UGM/atur/Perek16-2018AuthorshipPublikasiKaryallmiah.pdf>



LEMBAR PENGESAHAN

Disertasi dengan judul:

.....

Oleh:

.....

NIM:

Telah diujikan tertutup, direvisi, dan disetujui oleh tim promotor:

Tim Promotor

.....

Promotor

Tanggal Pengesahan:

.....

Ko-promotor

Tanggal Pengesahan:

LEMBAR PENGESAHAN

Disertasi dengan judul:

.....

Oleh:

.....

NIM:

Telah diujikan tertutup, direvisi, dan disetujui oleh tim penguji:

Tim Penguji

.....

Penguji I

Tanggal Pengesahan:

.....

Penguji II

Tanggal Pengesahan:

.....

Penguji III

Tanggal Pengesahan:



Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Gadjah Mada

Jl. Sosio Yustisia No.1, Bulaksumur,
Yogyakarta 55281, Indonesia

✉ fisipol@ugm.ac.id   Fisipol UGM
 fisipol.ugm.ac.id   @fisipolugm
 +62 822 2074 2201